

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB ‘*IMRĪTĪ*
PLOSO KELAS 2 MADRASAH DINIYYAH PONDOK
PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KEDUNGBANTENG
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

oleh :

**AHSAN AHMAD
NIM 1817403048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahsan Ahmad

NIM : 1817403048

Jenjang : S-1

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab 'Imriṭhī Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Kedungbanteng Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah penelitian hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2023



Ahsan Ahmad

NIM. 1817403048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jend A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126, Telp (0281)635624 – 628250; Faks
 (0281)636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB 'IMRĪTĪ' KELAS 2
MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH
KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Yang disusun AHSAN AHMAD, NIM 1817403048, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Rabu Tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 197010102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sony Susandra, M.Ag
 NIP. 197204291999031001

Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
 NIP. 197702252008011007

Penguji Utama,

Dr. M. Misbah, M. Ag
 NIP. 197411162003121001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ahsan Ahmad

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Ahsan Ahmad

NIM : 1817403048

Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab 'Imrithi Ploso Kelas 2
Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Kedungbanteng Banyumas.

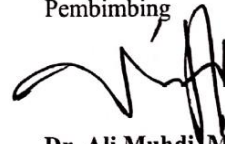
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Pembimbing



Dr. Ali Muhdi, M.S.I

NIP. 19770225200811007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NAHWU KITAB ‘*IMRĪTĪ* PLOSO
KELAS 2 MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN ATH-
THOHIRIYYAH KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

ABSTRAK

AHSAN AHMAD

1817403048

Abstrak: Dalam pembelajaran nahwu bahasa Arab ada banyak kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang terdapat Madrasah Diniyyah, salah satu pelajarannya yaitu dalam ilmu nahwu bahasa Arab kitab nahwu ‘*imrītī* plos. ‘*imrītī* plos merupakan kitab membahas ilmu nahwu yang ditulis oleh Masyayikh Pondok Pesantren Al-Falah Plos Kediri. Asātiz perintis Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah adalah alumni Al-Falah Plos sehingga kitab nahwu yang digunakan dalam pembelajaran merujuk sama pada kitab terbitan Al Falah Plos Kediri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil penelitian implementasi pembelajaran nahwu kitab ‘*imrītī* plos kelas 2 Madrasah Ath-Thohiriyyah Banyumas. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah implementasi pembelajaran nahwu kitab ‘*imrītī* plos kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Diniyyah, ustadz, dan santri kelas 2. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis data Teknik analisis model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini bahwa dalam pembelajaran nahwu kitab ‘*imrītī* plos bertujuan untuk memahami ilmu nahwu, media yang digunakan alat tulis spidol dan papan tulis, metode yang digunakan dalam pembelajaran Bandongan, *Qowā'id Tarjamah*, *Musyāwarah*, *Muḥāfaḍoh*, Sorogan, *Muṭāla'ah*, Evaluasi dengan ujian UAS pada semester I dan semester II secara test tertulis dan ujian lisan.

Kata Kunci: Implementasi, kitab ‘*imrītī* plos, pembelajaran nahwu bahasa Arab

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَذْهَبُ - *yażhabu*

فَعَلَ - *fa'ala*

سُئِلَ - *su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
ـِـو	<i>Fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
...يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍamah</i> dan <i>wawu</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*

قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

- 1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

- 2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>

طلحة	Ṭalḥah
------	--------

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	النوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
 فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huru awal kata sandang.

ومحمد الرسول	<i>Wa māMuhammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

MOTTO

فأرفع بضم وانصبين فتحا وجر ≠ كسرا كذا كرا لله عبده يسر

“Bercita-citalah setinggi langit, dan beretikalah yang mulia, serta rendahkanlah hatimu, insya Allah akan mendapat kemudahan”

(Bait Alfiyyah Ibnu Malik)¹



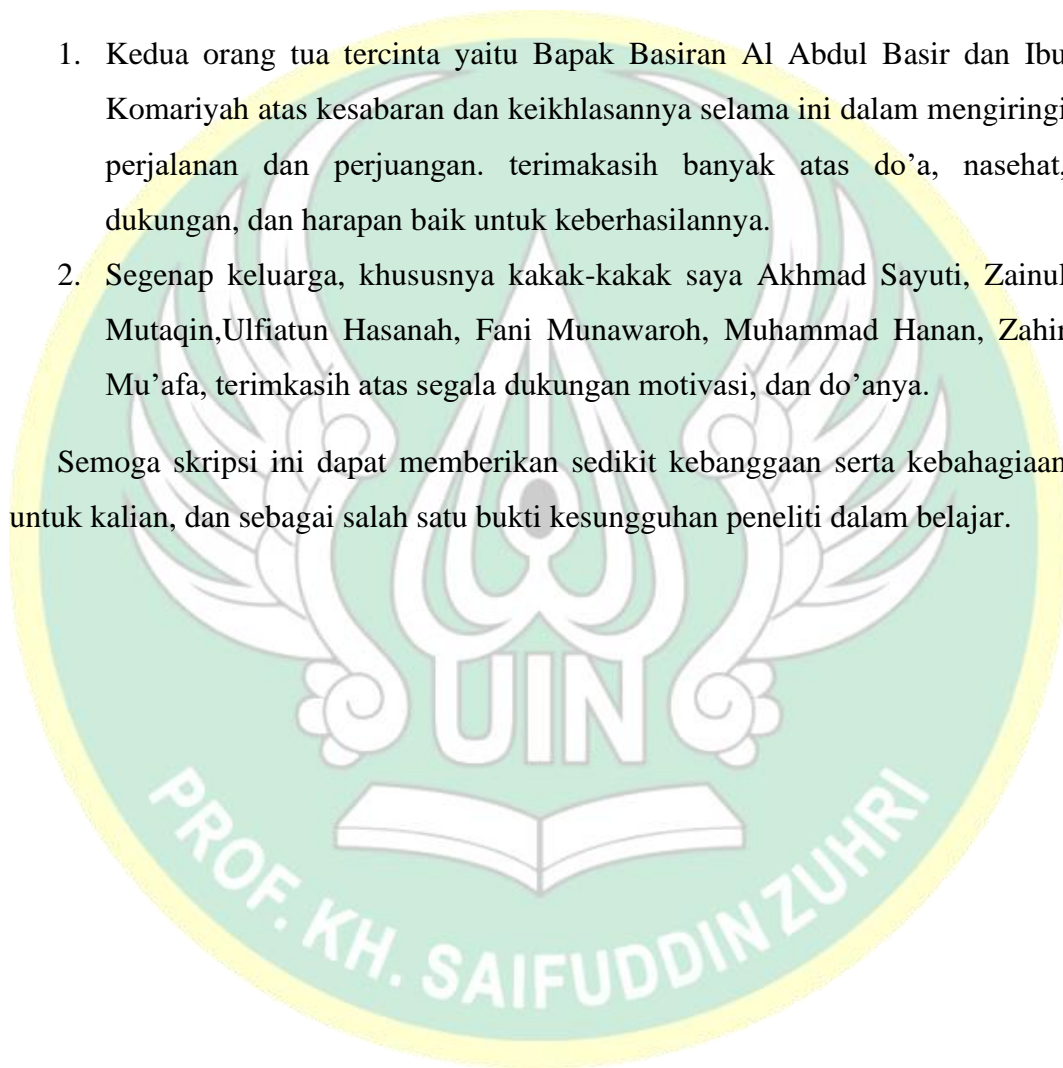
¹ Mengutip dari kata-kata mutiara dalam bait Alfiyyah Ibnu Malik yang ditulis oleh K.H Taufiqul Hakim, Pengasuh Ponpes Darul Falah Jepara, Jawa Tengah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya, dan Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan perjuangan peneliti. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Basiran Al Abdul Basir dan Ibu Komariyah atas kesabaran dan keikhlasannya selama ini dalam mengiringi perjalanan dan perjuangan. terimakasih banyak atas do'a, nasehat, dukungan, dan harapan baik untuk keberhasilannya.
2. Segenap keluarga, khususnya kakak-kakak saya Akhmad Sayuti, Zainul Mutaqin, Ulfiatun Hasanah, Fani Munawaroh, Muhammad Hanan, Zahir Mu'afa, terimakasih atas segala dukungan motivasi, dan do'anya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan serta kebahagiaan untuk kalian, dan sebagai salah satu bukti kesungguhan peneliti dalam belajar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamīn puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kekurangan.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang penuh ilmu seperti sekarang ini. skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag, selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd, selaku koordinator prodi Pendidikan Bahasa arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag, selaku penasihat akademik pba Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
8. Dr. Ali Muhdi, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abuya Thoha ‘Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan. semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
10. Gus Ahmad Rofi, L.C, Al-Hafidz selaku kepala Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Ustdaz Shohibul Hidayat, S.E.Sy serta semua Dewan Asatidz. Terimakasih sebanyak-banyaknya sudah berkenan direpotkan dengan segala hal yang berkaitan dengan penelitian saya.
11. Teman-teman PBA-B Angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi, dorongan dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi ini. tak lupa teman-teman KKN mandiri di desa Karangmangu, Purwojati, dan teman-teman PPL II Mts Ma’arif NU 1 Patikraja, terimakasih banyak atas persaudaraan yang indah, menjadi inspirasi untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terimakasih melainkan hanya do’a yang terbaik semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan keberkahan. penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. harapan penulis semoga ada sedikit manfaat skripsi ini bagi para pembaca, Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis



Ahsan Ahmad

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
A. Implementasi Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab	11
B. Ilmu Nahwu.....	24
C. Kitab <i>'imrītī</i> plosa.....	27
BAB III.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	35
A. Penyajian Data dan Analisis Pembahasan.....	35
BAB V.....	59
A. Kesimpulan	59

B. Saran- saran.....	60
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari dalam bentuk kata, satuan kata, klausa yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.² Manusia setiap hari tidak pernah terlepas dalam berbahasa, setiap melakukan aktifitas yang berhubungan dengan orang lain pasti berinteraksi dengan bahasa. Bahasa sangat menarik untuk dibicarakan, hingga saat ini para ahli tidak pernah selesai membicarakannya.

Menurut Mustafa Al-Ghulayani dalam kitab *Jami'ud-durūs* mendefinisikan “bahasa merupakan lafadz-lafadz yang digunakan oleh suatu kaum untuk mengungkapkan maksud mereka”, semua manusia di dunia melakukan interaksi menggunakan bahasanya masing-masing untuk mengutarakan maksud kebutuhan kepada orang lain. Semua aktivitas manusia tidak lepas dari fungsi bahasa yang memiliki fungsi esensial. Bahasa pada mulanya masih dipandang sebagai pelengkap kehidupan, sehingga tidak terlalu berperan dalam perkembangan kehidupan. Namun, seiring kemajuan peradaban manusia, bahasa telah muncul sebagai salah satu pedoman hidup. Bahasa berperan dalam kehidupan manusia dalam beberapa hal, salah satunya adalah sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar semua manusia, baik secara individu maupun sosial. Karena diperlukan untuk kelangsungan hidup, maka kebutuhan pokok seperti makan, minum, tidur, dan sebagainya tidak dapat ditunda. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak bisa bekerja sendirian, pasti perlu bantuan orang lain. Sehingga manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengutarakan maksudnya. Di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa mempunyai aturan tata bahasa masing-masing seperti tata bahasa Indonesia, tata Bahasa Arab, tata Bahasa Inggris, dan lain lain.

² Tri Wiratno. Dan Riyadi, S, “*Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks sosial*”, (Modul Pengantar Lingistik Umum. 2014), hlm. 22.

Definisi bahasa pada zaman dahulu atau zaman jahiliyah disebut dengan *lugah* artinya ucapan manusia, jadi semua suara yang diucapkan oleh manusia disebut dengan *lugah* (bahasa). seiring dengan perkembangan zaman pengertian ini mengalami penyempitan makna, yang dimaksud dengan bahasa pada zaman sekarang yaitu dialek bangsa tertentu³.

Bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari orang arab, ada bahasa Arab untuk Badui utara yang disebut Arab *'Adnan*, ada bahasa Arab untuk Timur Tengah selatan yang disebut Arab *Fahthan*, dan ada banyak bahasa Arab lainnya. di Mekkah Islam datang dan Alquran diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy hingga seluruh ayat Al-Qur'an diturunkan, bahasa Arab utara, khususnya bahasa Arab Quraisy, mendominasi semua dialek Arab lainnya. Al-Qur'an al-Karim yang memiliki keunggulan menyatukan semua dialek Arab ke dalam bahasa Arab Quraish dan melestarikan bahasa Arab ini hingga saat ini.⁴

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami bagi para pelajar khususnya, dan bagi semua orang Islam pada umumnya. Bagi seorang pelajar sangat penting untuk mempelajari dan paham bahasa Arab agar bisa membaca, memahami makna kitab-kitab atau buku yang menggunakan bahasa Arab, yang utama adalah untuk bisa membaca, dan mengetahui makna Al-Qur'an dan Hadits.

Memahami bagaimana seorang guru menanamkan pengetahuan kepada siswa dan usaha siswa untuk mempelajarinya merupakan komponen pembelajaran. Belajar dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim*, yang berasal dari kata *'alima*, yang berarti mengetahui atau memahami. Kemudian mengikuti wazan *fa'ala-yufa'ilu-tafīlan* yang berarti *muta'adi fi'il* umum atau dalam bahasa Indonesia sering diberi imbuhan "me" dan diakhiri dengan "kan", sehingga kata *'alima* (mengetahui)", menjadi *'allama* (memberitahukan).⁵

³ Adil Kholaf, *Al-Lugha wa Al-Bahstu al-Lughawi*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 1994), hlm. 9.

⁴ M. Lutfiana Iskandar, "Strategi pembelajaran menulis(kitabah) Bahasa Arab", Jurnal Rushan Vol 6 No 1. Januari 2017, hlm 55.

⁵ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm 22.

Sementara itu, istilah tersebut memberikan definisi untuk kegiatan yang mendemonstrasikan pengetahuan yang diajarkan di kelas melalui berbagai media pembelajaran. Belajar disebut juga *tadris*, yang berasal dari kata arab “*darasa*” yang artinya belajar atau mempelajari. Hal ini juga dikenal sebagai “*ta’lim*”. Seseorang mempelajari bahasa Arab selalu dilatar belakangi oleh hal-hal yang mendorongnya untuk mau berusaha menguasai bahasa Arab itu antara lain agar seseorang dapat memahami Al-Quran dan Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran Islam, serta kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab seperti kitab *Fathul Qarīb* yang membahas Fiqih, kitab *Jurumiyyah*, ‘*imrīfī Alfiyah* yang membahas ilmu nahwu shorof, agar seseorang dapat memahami buku-buku atau kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa Arab seperti yang sudah disebutkan maka harus menguasai ilmu nahwu dan shorof yang membahas kaidah tata bahasa Arab.⁶

Mempelajari bahasa Arab terdapat tata bahasa arab diantaranya ilmu nahwu, sharaf, balaghah. Apabila seorang pelajar bisa menguasai tata bahasa Arab tersebut maka akan bisa memahami makna buku-buku atau kitab yang menggunakan tulisan bahasa Arab. Dalam memahami tata bahasa Arab terdapat masalah para pelajar tidak mudah dalam proses mempelajari tata bahasa Arab. Kitab ‘*imrīfī plos* adalah kitab yang membahas ilmu nahwu tata Bahasa Arab yang dibuat oleh tim asatiz “*Riyādatul ‘uqūl*” pondok pesantren Al-Falah Plos Kediri. Ciri khas kitab ‘*imrīfī plos* yaitu terdapat penjelasan nahwu pada setiap bait ‘*imrīfī* yang bisa lebih membantu pelajar dalam memahami tata Bahasa nahwu yang terkandung dalam bait nazom ‘*imrīfī*.

Salah satu sub bidang ilmu bahasa Arab yang dikenal dengan ilmu nahwu membahas tentang bagaimana membentuk kalimat sesuai kaidah tata bahasa arab, seperti letak kata dalam sebuah kalimat dan letak huruf vokal terakhir. Selain ilmu nahwu ilmu penting yang dipelajari agar mampu untuk memahami kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab adalah ilmu Sharaf, dengan

⁶ Abdu al-Alim Ibrahim, *Al-Muwajjih Al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Ma’arif, tt), hlm 48.

menguasai kedua cabang ilmu ini maka bisa mengetahui cara memahami kaidah tata bahasa dan makna kalimat bahasa Arab.⁷

Ilmu Nahwu yaitu untuk memahami aturan struktur kalimat bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Karena meneliti kondisi huruf terakhir (*Iṣṭāb*) dari sebuah kata dalam sebuah kalimat, jika kondisi harakat huruf terakhir berbeda, maka arti kata akan berbeda. Bagi umat Islam, belajar bahasa Arab adalah suatu keharusan.⁸ Bagaimana kita bisa memahami isi Al-Qur'an jika kita tidak memahami bahasanya? Bagaimana kita bisa belajar tentang kebijaksanaan Nabi jika kita bahkan tidak tahu bagaimana berbicara bahasa Arab? Firman Allah *subhanahu wa ta'ala*, “Sesungguhnya Kami menyampaikannya dalam bahasa Arab Al-Qur'an agar dapat memahaminya.” QS. Yusuf: 2). “Orang yang menguasai ilmu nahwu, maka akan mudah memahami Islam secara keseluruhan,” kata Imam Syafi'i.

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terletak di desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama, di pondok tersebut terdapat kegiatan ngaji rutin Madrasah Diniyyah setiap hari salah satu ilmu yang dipelajari adalah ilmu nahwu mulai dari tingkatan dasar kitab *Matan Jurumiyyah*, kemudian *Syarah Jurumiyyah* yaitu kitab *'imrīfī* dan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* dengan memahami kitab-kitab tata bahasa Arab tersebut diharapkan para santri-santri dapat memahami makna kitab-kitab yang berbahasa Arab.⁹

Alasan peneliti memilih meneliti pembelajaran nahwu menggunakan kitab *'imrīfī* Ploso karena di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas kitab yang dikaji yaitu kitab *'imrīfī* Ploso yang merupakan sebuah ringkasan yang membahas tentang penjelasan ilmu nahwu dalam nazom-nazom *'imrīfī* karangan *Al'allamah As-Syekh Syarifudin Yahya*

⁷ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing WismaKalimetro, 2015), hlm 23.

⁸ Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Nahwu untuk Pemula*, (Bogor, Pustaka Bisa 2019) hlm 2.

⁹ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta, Multi Karya Grafika), 1998, hlm 15.

Al- *'imrīṭī* yang di buat oleh Asatiz Madrasah Diniyyah “*Riyāḍatul ‘uqūl*” Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri.

Hal yang menarik pada penelitian ini yaitu pada kitab yang dikaji dalam pembelajaran nahwu adalah *'imrīṭī* ploso, penulis belum menemukan sebuah penelitian pembelajaran bahasa Arab ilmu nahwu dengan kitab tersebut. Selain pada kitab yang dikaji, yang menarik pada metode pembelajarannya bervariasi, ada metode yang diterapkan pada saat jam pelajaran *'imrīṭī* ada yang diterapkan setelah ngaji pada setiap malamnya dijadwalkan dengan rincian, malam senin dan malam rabu sorogan, malam sabtu dan malam selasa *muḥafadah* atau setoran *nazom 'imrīṭī* malam kamis *muthola'ah* mengetes pengetahuan nahwu santri dengan membahas ilmu nahwu dengan kitab *taqrib*.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Gus Ahmad Rofi', Lc. Asatiz pengajar mayoritas alumni Al-Falah Ploso serta kitab-kitab yang dikaji di Madrasah Diniyyah merujuk dari kitab terbitan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri yang meliputi kitab nahwu *matan jurumiyyah*, *syarah jurumiyyah*, *'imrīṭī*, *Alfiyah (taqrirat) jilid 1-4*, kitab *shorof Qowa'idul Shorfi Lughowi (taqrirat)*, kitab *I'lal Qowaidul I'lal lughowi (taqrirat)*, kitab tauhid *Jauhirut tauhid (Taqrirat)*, hal ini bertujuan agar sanad keilmuan Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah menyambung dengan keilmuan pondok pesantren Al Falah Ploso.

Dalam kegiatan rutin Madrasah Diniyyah para santri belajar banyak kitab diantaranya kitab nahwu *'imrīṭī* yang membahas tentang tata bahasa Arab. Berdasarkan observasi pertama peneliti memperoleh data di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah terbagi menjadi 5 tingkatan kelas yaitu kelas Ibtida, kelas 1, kelas 2, kelas 3, dan kelas 4. Setiap kelas mempelajari kitab nahwu yang berbeda, kelas Ibtida mempelajari kitab nahwu *matan Jurumiyyah*, kelas 1 mempelajari kitab nahwu *syarah Jurumiyyah*, kelas 2 ngaji kitab *'imrīṭī* kelas 3 ngaji kitab *Alfiyah* jilid II, dan kelas 4 ngaji kitab *Alfiyah* jilid II.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy. pengajar nahwu *'imrīṭī* kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah para santri Madrasah Diniyyah kelas 2 dituntut untuk bisa memahami kitab nahwu

'imrīṭī Ploso sehingga dapat membaca kitab berbahasa Arab gundul (tanpa harakat) dengan benar sesuai kaidah tata bahasa Arab. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *'imrīṭī* Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Sebelum mengkaji eksplorasi lebih lanjut, terlebih dahulu akan memahami istilah-istilah yang terkait dengan judul ujian. Oleh karena itu, peneliti menegaskan hal-hal berikut:

1. Implementasi pembelajaran nahwu bahasa Arab

Implementasi adalah tindakan atau rencana tertentu yang telah direncanakan dengan cermat. Implementasi selesai setelah perencanaan dianggap sempurna. Nurudin Usman mengatakan bahwa kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem adalah fokus implementasi. Ini lebih dari sekedar pekerjaan; melainkan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Perencanaan, strategi, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran untuk dapat memahami kitab-kitab agama, misalnya agar siswa dapat memahami makna kitab kuning, semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran nahwu, yang merupakan proses pengajaran dan pengajaran. pembelajaran tata bahasa Arab antara guru dan siswa.¹⁰

2. Kitab *'imrīṭī* Ploso

Kitab *'imrīṭī* Ploso merupakan sebuah ringkasan yang membahas ilmu nahwu yang dibuat dan diterbitkan oleh dewan *aṣāṭiz* Pondok Pesantren Al-Falah Ploso kecamatan Mojo kabupaten Kediri Jawa Timur. Kitab *'imrīṭī* ini berisi *nazom-nazom* atau bait-bait yang kemudian di sertai penjelasan dari setiap *nazom* nya.

¹⁰ Moh.Yamin, Teori dan Metode Pembelajaran: *Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. (Malang: Madani, 2015), hlm.5.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran nahwu kitab ‘*imrīṭī*’ Ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas”.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran nahwu kitab ‘*imrīṭī*’ ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedung Banteng Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi pembelajaran nahwu kitab ‘*imrīṭī*’ Ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas.
- 2) Untuk referensi bagi penelitian yang selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran nahwu menggunakan kitab ‘*imrīṭī*’ Ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran nahwu kitab ‘*imrīṭī*’ Ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas.

2) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan saran masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam implementasi pembelajaran yang tepat khususnya dalam peningkatan pemahaman para santri dalam memahami kitab nahwu ‘*imrīṭī*’.

3) Bagi *Asatiz*.

Dapat dijadikan untuk evaluasi dalam melakukan pembelajaran ilmu nahwu bahasa Arab.

4) Bagi Pembaca

Informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai implementasi pembelajaran nahwu menggunakan kitab *'imrīfī* dalam pelajaran kitab kuning.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka pada penelitian ini sebagai berikut:

“Implementasi Pembelajaran Imla Siswa Kelas VII MTs Al-Kholidiyah Binangun Cilacap” judul skripsi Lilys Setyowati UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *Imla' Al-Manqul* digunakan dalam pembelajaran imla', khususnya untuk kelas VII MTs Al Kholidiyyah Binangun Cilacap. Siswa harus dapat menulis huruf arab dengan benar dan sesuai dengan kaidah penulisan pada saat mempelajarinya. Metode *Imla' Al-Istima'i* yang juga dikenal dengan metode ceramah atau metode langsung adalah metode yang digunakan untuk mempelajari imla'. Penelitian Lilys Setyowati tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab memiliki kesamaan; Namun penelitian penulis tentang pembelajaran nahwu yang menggunakan buku *'imrīfī* Ploso ini berbeda pada skripsi penulis meneliti implementasi pembelajaran nahwu secara luas yang meliputi tujuan, metode, media, evaluasi pembelajaran nahwu bahasa Arab.

Skripsi karya Ahri Ida Agustina yang berjudul “Implementasi pembelajaran nahwu shorof dengan kitab Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah”, IAIN Pekalongan tahun 2019. Hasil penelitian ini dari pemilihan metode, proses pembelajaran, serta evaluasi hal ini bisa dilihat dari hasil nilai tes lisan dan tes tertulis siswa dengan nilai rata-rata KKM 70. Persamaan pada skripsi ini adalah sama sama membahas tentang Implementasi pembelajaran nahwu shorof, perbedaannya ialah skripsi ini membahas pembelajaran nahwu dan shorof menggunakan kitab Amsilati untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning serta sasarannya siswa MTs,

sedangkan skripsi penulis menggunakan kitab '*imrīṭī*' Ploso pada pembelajaran nahwu.

“Penerapan proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Modern Daar Al-Uluum Kisaran (YPMDU)” tesis Fitriah yang diajukan ke UIN Sumatera Utara tahun 2020. Berdasarkan temuan penelitian ini, setiap kelas di Pondok Pesantren Modern Dār Al Ulumm Kisaran mengikuti proses pembelajaran kitab kuning pada pagi hari. Penyelidikan kitab kuning dilakukan dengan jadwal mata pelajaran yang telah diatur oleh sekolah. Metode bandongan, dan siswa memberi makna pada kitab kuning mereka berdasarkan apa yang mereka pelajari dari ustadz dan ustadzah mereka. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan yang diajarkan. ATK yang telah disediakan sekolah. Ujian tengah semester dan akhir semester digunakan untuk menilai pembelajaran siswa dengan menggunakan metode tes. Persamaan pada Tesis ini dengan judul skripsi ini adalah sama-sama membahas Implementasi pembelajaran, sedangkan perbedaannya ialah tesis ini lebih focus pada pembelajaran kitab kuning, berbeda dengan skripsi penulis fokus pada pembelajaran nahwu umum meliputi tujuan, metode, media, evaluasi pada pelajaran nahwu dengan kitab '*imrīṭī*' ploso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Sistematika pembahasan pada penelitian ada 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal skripsi.

Berisi halaman sampul cover, judul skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, lampiran.

2. Bagian skripsi.

a. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori yang terkait dengan skripsi, yaitu terkait dengan Implementasi pembelajaran nahwu, kitab nahwu '*imriṭī*' Ploso.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: jenis penelitian objek dan subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

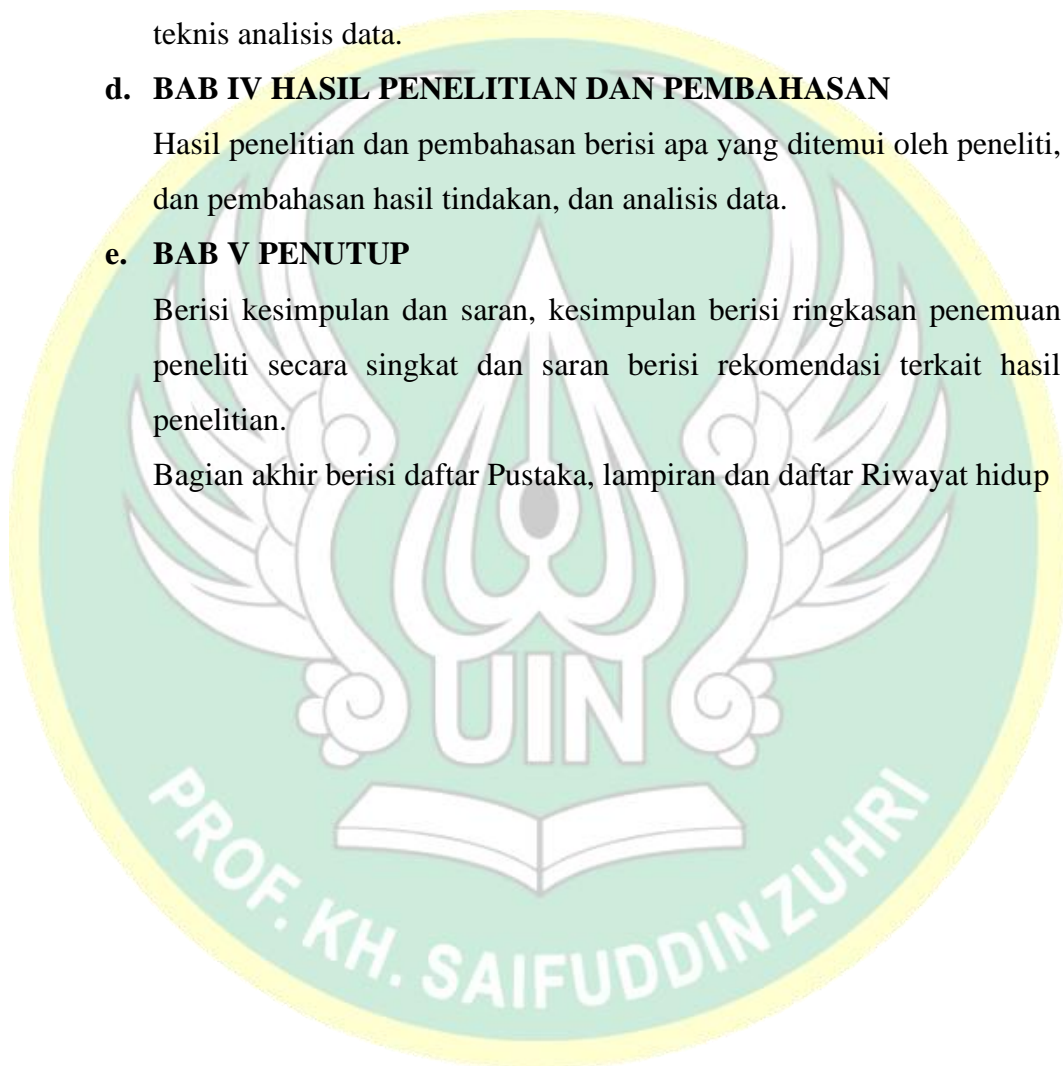
d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi apa yang ditemui oleh peneliti, dan pembahasan hasil tindakan, dan analisis data.

e. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi ringkasan penemuan peneliti secara singkat dan saran berisi rekomendasi terkait hasil penelitian.

Bagian akhir berisi daftar Pustaka, lampiran dan daftar Riwayat hidup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Nahwu Bahasa Arab

Implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi juga bisa berarti tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi kegiatan atau kerangka kerja, suatu tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan. Proses mempraktikkan ide, kebijakan, atau inovasi untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan atau keterampilan dikenal sebagai implementasi.¹¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan implementasi tidak hanya merujuk pada kegiatan terencana yang dilakukan dengan tekun sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, tetapi juga pada metode komunikasi instruktur, gagasan, konsep, atau kebijakan, menjadi tindakan untuk mengajar siswa.¹²

Kata dasar pembelajaran adalah akar dari kata belajar. Dalam arti sempit mengacu pada suatu proses belajar sehingga seseorang dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sedangkan perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungan dan pengalamannya merupakan proses pembelajaran, usaha guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan disebut pembelajaran.¹³

Kegiatan belajar mengajar adalah bagian dari proses pembelajaran. Guru dan siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan baik formal

¹¹ Lisadiyah Marifatani, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 11 Bandung*, AL-KAUNIAH: Journal of Biology, 10 (2), 2017, (Diakses pada tanggal 23 Maret 2023), hlm. 112.

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2004), hlm. 30.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

maupun informal, belajar adalah proses interaksi dengan siswa, guru, dan sumber belajar.¹⁴ Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolahan, kampus, atau di lembaga pendidikan nonformal seperti di pondok pesantren atau *majlis ta'lim*.

Pembelajaran menjadi suatu pengalaman yang dilakukan oleh pengajar untuk menumbuhkan imajinasi siswa yang selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa, serta dapat memperluas kemampuan untuk membangun informasi baru sebagai upaya untuk menguasai materi pembelajaran. Sementara itu, Oemar Hamalik yang dikutip oleh M. Khalilullah dalam bukunya “Media Pembelajaran Bahasa Arab” mengatakan bahwa pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, fasilitas, prosedur, dan peralatan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini, tujuan belajar manusia. Siswa, guru, media pembelajaran dan lainnya adalah bagian dari sistem pendidikan.¹⁵

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani. Ada lebih banyak orang yang berbicara bahasa Arab daripada bahasa Semit lainnya. Lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara, menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pertama mereka. Karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab ini, itu adalah bahasa peribadatan dalam Islam dan bahasa Arab merupakan bahasa resmi 25 negara. Banyak dialek bahasa Arab lisan ada karena distribusi geografisnya.

Bahasa Arab baku diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, dan digunakan di media masa, tempat kerja, dan pemerintah. Menurut inkripsi peninggalan Arab pra-Islam dari abad ke-4 M, Bahasa Arab Klasik adalah satu-satunya anggota keluarga bahasa Arab utara kuno yang masih digunakan sampai sekarang. Bahasa Arab Standar berasal dari bahasa Arab Klasik.

¹⁴ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), hlm. 1.

¹⁵ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2009), hlm. 3-4.

Berikut adalah beberapa unsur atau bagian bahasa Arab yang masing-masing memiliki aturannya sendiri: penulisan/ortografi (*kitābah*), tata kata (*sharaf*), struktur kalimat (nahwu), dan kosa kata (*mufrodāt*) adalah unsur-unsur dalam Bahasa Arab.

Proses pelaksanaan atau penerapan interaksi peserta didik dengan pendidik sehingga terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan pengetahuan tentang bahasa Arab yang meliputi unsur tata bahasa/kalimat, tulisan/ortografi, susunan kata, struktur kalimat, dan kosa kata/mufrodāt merupakan implementasi pembelajaran bahasa Arab. Hisyam memaparkan, bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami empat keterampilan berbahasa, empat keterampilan berbahasa tersebut yakni, *mahārah istima'*, *al-kalam*, *al-qirā'ah*, dan *al-kitābah* secara seimbang. terdapat banyak disiplin ilmu untuk bisa menguasai dan memahami bahasa Arab, diantaranya ilmu nahwu, shorof, balaghah, ilmu dilalah dan lain-lain. Pembelajaran bahasa arab dengan pembelajaran nahwu saling berkaitan, ilmu nahwu merupakan salah satu disiplin ilmu untuk bisa menguasai bahasa Arab. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Mampu menggunakan bahasa secara benar dan sesuai dengan kaidah, baik lisan maupun tulisan, lancar berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut merupakan tujuan pembelajaran bahasa Arab; dengan kata lain, empat keterampilan harus diperoleh, yakni: *Mahārotul Istimā'*, *Mahārotul Qirō'ah*, *Mahārotul Kitābah*, *Mahāratul Kalām*. Jelas, sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya, ini berfungsi sebagai fondasi utama. di Indonesia, pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab diajarkan agar siswa dapat menggunakannya baik secara aktif maupun pasif.

Menurut Syaiful Anwar dan Tayar Yusuf tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membantu peserta didik menjadi ahli, mengajar bahasa Arab, memahami sastra Arab asli, berbicara dan menulis bahasa Arab

dengan lancar, dan memahami teks-teks agama sebagai sumber hukum Islam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

2. Unsur-Unsur Bahasa Arab

a. Unsur baca tulis Arab

Huruf Arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin. Diantara perbedaan tersebut ialah bahwa huruf Arab bersifat *sillabary*, dalam arti tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab bagi siswa yang hanya mengenal huruf latin, seperti siswa-siswa Indonesia pada umumnya.

b. Unsur struktur Bahasa

Dalam pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukan tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi. Pengenalan kaidah bahasa (*nahwu dan sharf*) dan pemberian latihan merupakan dua komponen kegiatan pengajaran tata bahasa.

c. Unsur kosa kata atau *mufrodat*

Salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing adalah kosakata agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut. Namun, belajar kosakata tidak sama dengan belajar bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup hanya menghafal kosa kata untuk memiliki kemampuan berbahasa.

Makna sebuah kata dibedakan menjadi dua, yaitu makna denotatif (*ashli*) dan makna konotatif (*idhāfi*). Makna denotatif adalah makna yang terdapat dalam kamus. Ada dua makna denotatif yaitu makna hakiki dan makna kiasan. Kata *al-Umm* makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan”. Sedangkan kata *al-Umm* dalam “*Umm al-Kitab*”

¹⁶ Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.56.

mengandung makna kiasan. Makna denotatif juga dapat dibedakan antara makna asal dan makna istilah. Kata *al-Hātif*, makna asalnya adalah “orang yang berbisik”, sedangkan makna istilahnya adalah “telepon”.

Dari segi fungsi, kosa kata dibedakan menjadi dua: *mufradat mu'jamiyah* dan *mufradat wazhifiyah*. Yang pertama adalah kosa kata yang mempunyai makna dalam kamus seperti *bayt*, *qalam*, *sayyarah* (rumah, pena, mobil). Sedangkan yang kedua adalah kosa kata yang mengemban suatu fungsi, misalnya huruf *al-jar*, *asma' al-maushul*, *dhamair*, dan sejenisnya. Ada beberapa kata dalam *mufradat mu'jamiyah* yang memiliki arti yang mirip, seperti *ra'a*, *nazhara*, dan *syahada*, yang kira-kira padanan kata dalam bahasa Indonesia "melihat, melihat, menyaksikan". Ada juga kata-kata yang memiliki makna denotatif yang sama tetapi memiliki makna konotatif yang berbeda atau berbeda tergantung konteks penggunaannya, seperti *mata* dan *tuwuffiya*.¹⁷

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa arab dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Ahmad Fuad Effendi, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Senada dengan defenisi Abu Bakar Muhammad, ia menegaskan bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.¹⁸

Media pembelajaran memiliki banyak keunggulan. Seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dauton sebagian keuntungan pemanfaatan media adalah sebagai berikut: Penyampaian pelajaran dapat terstandarisasi, dapat lebih menarik, dapat lebih efektif, dapat menghemat waktu belajar, dapat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dapat membuat siswa merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, dan guru tidak perlu menjelaskan

¹⁷ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 82-97.

¹⁸ Asnawar & Usman, M. Basyirudin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.

semuanya berulang kali. Pendekatannya disesuaikan dengan tingkat kemahiran berbahasa yang diinginkan. Bahwa bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan dan komponen bahasa. Kemahiran berbahasa tersebut yaitu kemahiran mendengar (*Mahārah Al-Istimā'*), kemahiran berbicara (*Mahārah Al-Kalām*), kemahiran membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*), dan kemahiran menulis (*Mahārah al-Kitābah*).¹⁹

Namun demikian, nahwu dan sharaf adalah komponen bahasa. Untuk mempelajari suatu bahasa, diperlukan lebih dari satu pendekatan, dan metode yang dipilih juga harus sesuai dengan kemampuan bahasa dan materi pelajaran. Seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran agar peserta didik bisa menguasai bahasa Arab secara efektif. Ada beberapa metode dalam pembelajaran meliputi:

a. Metode *Qowaid* (tata bahasa) dan terjemah

Pada bagian akhir abad ke-19, seorang ilmuwan bernama Plotz menggunakan beberapa metode uslb-nya. Di Indonesia, lebih khusus lagi di pesantren, cara ini yang paling umum. Guru dan pakar bahasa asing sering menunjukkan bahwa pendekatan ini dirancang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka membaca teks dan karya sastra Arab, menumbuhkan nilai-nilai disiplin, dan memajukan intelektual. Untuk memahami materi nahwu dan shorof digunakan metode *Qowaid*. Siswa yang benar-benar ingin belajar bahasa Arab untuk memahami firman Allah dan Rasul-Nya, serta buku-buku berbahasa Arab, biasanya mendalami kedua materi tersebut.²⁰

Kegiatan membaca dan menulis mendominasi metode ini. kosa kata yang dipelajari berasal dari tes membaca, dimana kalimat sebagai satuan terkecil dari bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan. Peserta Yang dididik, terlatih dalam pengetahuan budaya sastra yang tinggi, dan

¹⁹ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). "An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School". Atlantis Press, Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research, Vol 125.

²⁰ Aisyah Rahami, Najwa H, dkk. *Metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.4 No.1 Januari 2023.

memiliki daya apresiasi sastra dihasilkan melalui metode tata bahasa dan penerjemahan ini, seperti halnya siswa yang menghafal materi nawu dan teks sastra, dan siswa yang kompeten menerjemahkan secara bebas dari sumber. bahasa induk ke bahasa sasaran. Untuk mencapai tujuan ini, metode tata bahasa dan penerjemahan menggunakan teknik berikut: Otak siswa dibanjiri aturan nawu, daftar tasrif, dan wazan yang sesuai; mereka diajari menghafal daftar kosakata dan sinonim; mereka diajari membaca detail dan analisis; mereka diajarkan untuk menulis topik esai dengan mengambil kutipan dari penulis dan penyair; dan mereka dilatih untuk menerjemahkan teks sastra tinggi.

b. Metode Induksi

Metode induksi herbart karen mengikuti Langkah dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johan Friedrich Herbart. gaya pengajaran dalam metode induksi didasarkan pada penyajian contoh-contoh terlebih dahulu kemudian contoh-contoh tersebut didiskusikan dengan para peserta didik lainnya dalam kelas, dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan Latihan kepada para peserta didik.

Metode ini berlangsung dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum. para pendukung metode induksi berpandangan bahwa metode semacam ini metode yang alami karena peserta didik dapat memahami dari contoh-contoh, dapat untuk mencapai suatu ilmu, menyingkap ketidaktahuan, memberikan pencerahan pada yang tidak jelas dengan cara mengenal unsur-unsurnya, mengumpulkan kosa kata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya, proses ini dilakukan secara bertahap hingga sampai pada suatu rumusan kaidah yang bersifat umum. Metode ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu metode contoh-contoh lalu kaidah, yang kedua metode teks utuh, yaitu suatu teks yang mempunyai makna komplit, contoh, dan kaidah.²¹

c. Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyah*)

²¹ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 1, No. 1 2019, hlm 30-31.

Dengan berfokus pada aspek tuturan dan fakta bahwa bahasa Arab terutama merupakan alat komunikasi antar bangsa, metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa dengan penguasaan empat keterampilan bahasa yang kuat yaitu mendengarkan, membaca, menulis.

Untuk merealisasikan tujuan ini hendaklah mengikuti asumsi-asumsi sebagai berikut: bahasa pada dasarnya merupakan tuturan utama, oleh karena itu perhatian harus ditujukan pada penuturan bukan pada membaca dan menulis. Urutan pengajaran bahasa Arab adalah: menyimak, menuturkan, membaca, menulis, bahasa adalah kebiasaan, dan kebiasaan diperoleh dengan latihan, oleh karena itu bahasa dapat diperoleh dengan latihan, kita harus mempelajari bahasa itu sendiri, kemudian berlatih dengan bahasa itu dan benar-benar kita latihkan, bukan tidak perlu memahami aturan-aturannya, tata bahasanya, ataupun perubahan-perubahannya.

Tahapan lisan murni yang pertama dari metode ini bertujuan untuk melatih pendengaran dan bicara/mulut. Selama tahap ini, instruktur menggunakan gambar dan demonstrasi untuk mensimulasikan proses percakapan indrawi sehari-hari selama dua sampai tiga minggu. Dua tahap membaca yang pertama adalah ketika siswa mulai membaca teks atau percakapan yang telah mereka dengar, berlatih membacanya, dan terkadang bahkan menghafalnya. Menulis secara bertahap beralih ke membaca. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengajar: memanfaatkan buku tertutup untuk menyimak berulang-ulang saat dalam keadaan tertutup menyimak, mendengar saat buku dibuka (mengasosiasikan bunyi dengan lambang tulisan), bersama-sama, dengan buku terbuka, bacalah, kelompok membaca dengan buku terbuka, membaca mandiri dengan buku terbuka, latihan pola-pola kalimat

d. Metode Elektik (*Intiqoiyah*)

Metode eklektik merupakan pilihan terbaik karena menggabungkan aspek keterampilan berbahasa dan pengetahuan terbaik untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin. Percakapan, membaca, praktik, dan tugas

semuanya termasuk dalam metode elektif yang dirujuk. Berdasarkan uraian sebelumnya tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, beberapa ilmuwan telah mencoba menggabungkannya, sehingga menghasilkan metode Selektif, yang tidak mengharuskan guru untuk memahami satu metode saja dan tidak menganggap metode ini sebagai yang terbaik.

Pendekatan selektif didasarkan pada gagasan bahwa setiap metode pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang memungkinkan untuk memanfaatkannya. Tidak ada satu metode pun yang benar-benar ideal dan efektif; Namun, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Perlu kita ingat bahwa mengajar bahasa kepada orang-orang dari berbagai belahan dunia tidak saling eksklusif tetapi saling melengkapi satu sama lain. Tidak ada satu metode yang bekerja untuk semua tujuan, dan setiap guru harus fokus pada (*student center*) memenuhi kebutuhan setiap siswa dan keadaan.

Kenyataan bahwa pendekatan ini menekankan pada kemampuan guru untuk memilih suatu teknik atau metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kondisi belajar mengajar merupakan landasan penekanannya.

e. Metode Bandongan

Pemahaman tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pesantren. Metode tersebut antara lain bandongan, sorogan, hafalan, dan lain-lain. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran kepada tujuan.²²

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bandongan sebagai “pengajaran dalam bentuk kelas-kelas di sekolah-sekolah agama”. Akarnya memberikan sejumlah definisi terminologis tertentu, termasuk

²² Faiqoh, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta, departemen RI, 2003), hlm 43.

yang diberikan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam metode Bandongan, seorang guru membaca, menerjemahkan, menjelaskan, dan sering mengulas kitab-kitab Islam. Metode Bandongan, seperti dikemukakan Mochtar dan dikutip Aris, adalah metode dimana para santri secara bersama-sama mendengarkan bacaan dan penjelasan kyai sambil masing-masing memberikan catatan di kitabnya. Catatan ini dapat berupa makna atau penjelasan *syakal* atau *mufrod* (tambahan informasi). Penting untuk dicatat bahwa pesantren, khususnya yang tetap menggunakan metode pendidikan klasik atau (salafi), memiliki gaya membaca tersendiri yang disebut dengan membaca *utawi iki iku* gaya membaca yang menganut pendekatan nahwu sharaf yang benar.²³

Santri membawa kitab yang sama sambil mendengarkan bacaan ustadz, mencatat terjemahan dan deskripsi kitab yang dipelajari, suatu kegiatan yang sering disebut makna *ngabsahi* dalam dunia pesantren. Dalam metode Bandongan, kyai atau guru berperan sebagai pembicara utama atau *keynote speaker* pada saat pembacaan Bandongan. Sebaliknya, santri dalam metode Bandongan berperan sebagai pendengar pasif yang mencatat semua yang dikatakan guru atau kyai.²⁴

f. Metode Tradisional

Muḥāfaḍoh yang juga dikenal dengan hafalan, sorogan, *musyāwarah*, dan *muṭala'ah* adalah contoh metode tradisional yang telah digunakan sejak lama dan menjadi cara utama yang dipelajari santri di pondok pesantren.²⁵ Siswa dituntut untuk dapat menghafal puisi atau teks dengan menggunakan metode hafalan, strategi pembelajaran dimana guru

²³ Siti nur azizah "implementasi metode bandongan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo", Skripsi IAIN Ponorogo 2021

²⁴ Siti Nurhayati, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya," (Skripsi, UINSUKA, Yogyakarta, 2015).

²⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi pengajaran agama dan Bahasa Arab, (PT Raja Grafindo Jakarta, 1995), hlm. 195-208.

mengamati siswa melakukannya.²⁶ Pendekatan ini cukup relevan untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar dan menengah.

Cara ini dilakukan dengan mempelajari materi yang telah dipelajari beberapa kali tidak hanya tiga sampai lima kali hingga benar-benar tertanam dalam ingatan seseorang. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Abuddin Nata menjelaskan metode sorogan dalam bukunya sebagai metode dimana santri menghadap guru atau kyai satu per satu dan membawa kitab yang dipelajarinya. Kyai membacanya dan mengartikan setiap kalimat; kemudian jelaskan maknanya. Santri mengulang bacaan kyai sampai paham. Kata dalam bahasa sorog, yang artinya mendorong buku di depan kyai atau pembantunya, merupakan sumber dari istilah sorogan.²⁷

Metode yang mirip dengan seminar atau diskusi adalah metode musyawarah atau diskusi. *Halaqah* adalah berkumpulnya sejumlah orang tertentu di bawah pimpinan seorang kyai atau ustadz untuk membahas suatu topik tertentu. Dalam praktiknya, siswa bebas mengungkapkan pemikirannya dan mengajukan pertanyaan. Kemampuan siswa dalam membaca huruf Arab, memahami *I'rab* pada akhir kalimat bahasa Arab, dan memahami makna dari sebuah kitab yang dipelajari merupakan komponen penting dari penekanan metode ini pada penguasaan bahasa Arab secara tuntas.²⁸

4. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media berasal dari kata "*Wassil*" yang merupakan padanan bahasa Arab dari "*al washth*" yang memiliki arti tengah, atau "*Wasilah*" yang berarti "memediasi" antara dua belah pihak. Munadi mengklaim disebut sebagai kata tengah karena posisinya di tengah baik sebagai pengantar maupun

²⁶ Moch. Solich "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang". Portal jurnal online kopertais.

²⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 177.

²⁸ Nadila rizkia, nur halim, dkk. *Metode pembelajaran muthola'ah dalam meningkatkan kemampuan maharah qiro'ah santri pondok pesantren modern Al-Kinanah Jambi*, Ad-Dhuha Jurnal Pendidikan Bahasa arab dan budaya Islam.

penghubung. Ini berfungsi baik sebagai pengantar dan saluran dari satu sisi ke sisi lain.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi. Ada tiga bagian penting yang berperan dalam proses komunikasi: Dalam hal ini, guru adalah komunikator, siswa adalah komunikan, dan media. Suatu alat yang disebut media pembelajaran diperlukan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar atau efektif dan efisien. Istilah media pembelajaran dapat mengacu pada berbagai hal, seperti memberikan pengertian tentang media baik secara umum maupun khusus.²⁹

Setiap individu, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara umum disebut sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, media dapat berupa orang dan peristiwa belajar selain benda. buku teks, spidol, papan tulis, LCD proyektor, gambar adalah contoh media. Dalam arti sempit, media pembelajaran mengacu pada sarana nonpersonal yang digunakan oleh guru yang ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Buku, tape recorder, kaset, kamera video, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer merupakan contoh media pembelajaran yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar.

Dengan kata lain, media adalah bagian dari sumber belajar atau peralatan nyata yang didalamnya terdapat bahan pelajaran dan dapat mendorong siswa untuk belajar. *Hardware* dan *software* digabungkan dalam media pembelajaran. Dengan kata lain, perangkat keras yang diisi perangkat lunak juga dikenal sebagai media.³⁰

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar siswa sebagai penerima informasi dapat menyerap pesan atau informasi sebanyak-

²⁹ Feriska Achlikul, dan Imam Syafii, *pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*, Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi Volume 19, Issue 01, Januari 2022.

³⁰ Yusuf, Y. *Call for book Tema 3 Media Pembelajaran*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm 43.

banyaknya. Siswa tidak perlu melalui proses panjang yang akan membuat mereka bosan, sehingga informasi akan diproses dengan lebih cepat dan mudah. terkait dengan proses pembelajaran bahasa apa pun, termasuk bahasa Arab, di mana siswa memperoleh keterampilan bahasa melalui latihan terus-menerus. Meskipun terus-menerus berlatih itu membosankan, memasukkan media dalam proses pembelajaran bahasa sangat membantu dalam menjaga semangat belajar siswa.

Ada sejumlah bahan pembelajaran bahasa Arab yang murah, sangat efektif, dan sederhana yang tersedia. Berikut adalah contoh media alternatif yang dapat dibuat oleh guru: Ilustrasi guru, ilustrasi guntingan, boneka jari, kartu lipat dan bundar, buku besar, poster dinding, kartu permainan, dan barang sejenis atau sesuatu yang dapat diperoleh dengan mudah. dekat dengan kita.

Tentunya setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing; Namun, kekurangan tersebut dapat diminimalkan jika instruktur mampu menyesuaikan pemilihan media dengan keadaan dan situasi mengajar. Secara umum, materi pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam dua kategori utama: media, baik elektronik maupun non-elektronik,

5. Evaluasi pembelajaran bahasa arab

Evaluasi merupakan langkah penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan, evaluasi pendidikan adalah proses pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis (PP No. 19 Tahun 2005). Guru untuk melakukan proses evaluasi pendidikan sebagai jaminan bagi pembelajaran siswa. Guru wajib melakukan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari rangkaian proses evaluasi pendidikan ini. Pemberian tes atau ujian pada awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran semester merupakan salah satu cara untuk melakukan proses evaluasi. Pertanyaan pilihan ganda, esai, atau jenis

pertanyaan lainnya dapat disertakan dalam ujian.³¹ Manfaat utama evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab maka dibutuhkan tes. Tes sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik. Data pengukuran dan informasi hasil asesmen dengan berbagai dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan sebagainya, diperlukan untuk evaluasi. Akibatnya, alat ukur yang digunakan dalam kegiatan evaluasi juga berubah tergantung pada jenis data yang perlu dikumpulkan.³²

B. Ilmu Nahwu

1. Pengertian Ilmu Nahwu

Istilah nahwu, seperti yang digunakan oleh ulama klasik mengacu pada masalah pembahasan (*i'rāb dan bina'*), yang melibatkan penentuan akhir kata berdasarkan letaknya dalam kalimat. Nahwu ada dua pengertian, yang pertama diucapkan untuk istilah fan ilmu nahwu yang mencakup ilmu nahwu dan shorof atau disebut juga ilmu bahasa arab, yang definisinya adalah:

عِلْمٌ بِأَصُولِ مُسْتَنْبِطَةٍ مِنْ كَلَامِ الْعَرَبِ يُعْرِفُ بِهَا أَحْكَامُ الْكَلِمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ حَالَ إِفْرَادِهَا
وَحَالَ تَرْكِيبِهَا

Ilmu tentang Qoidah- qoidah (pokok-pokok) yang diambil dari kalam Arab, untuk mengetahui hukum-hukumnya kalimat-kalimat Arab ketika tidak disusun (seperti panggilan, idhom, membuang dan mengganti huruf) dan keadaan kalimat ketika ditarkib (seperti *i'rāb dan mabni*). Yang kedua, Istilah

³¹ Mahirah B, "Evaluasi belajar peserta didik (siswa)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67.

³² Laili Nur Kholisoh, "Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1 (2018): 73–87.

Nahwu untuk fan ilmu yang menjadi perbandingan dari ilmu sorof, yang definisinya adalah

عِلْمٌ بِأَصُولٍ مُسْتَنْبِطَةٍ مِنْ قَوَاعِدِ الْعَرَبِ يُعْرِفُ بِهَا أَحْوَالَ أَوْخِرِ الْكَلِمِ إِعْرَابًا وَبِنَاءً

Ilmu tentang pokok-pokok yang diambil dari qoidah-qoidah arab, untuk mengetahui keadaan akhirnya kalimah dari segi *I'rāb* dan *mabni*

Menurut Mustofa Al-Gulayaini, Nahwu adalah ilmu dasar-dasar untuk memahami bentuk-bentuk kalimat bahasa Arab ditinjau dari perubahan *i'rāb* (perubahan kalimat) dan *bina'* (pembentukan kalimat), yang ditinjau dari segi *tarkib*, atau susunan kalimat bahasa arabnya. Dalam hal ini, Nahwu disebut sebagai tata bahasa Arab.³³

2. Tujuan Ilmu Nahwu

Dalam buku karangan M. Sholehudin Shofwan Pengantar Memahami *'imrīfī*, Para 'ulama memberi julukan ilmu shorof sebagai *ummul ulum* yang artinya ibunya ilmu, dan memberi julukan pada ilmu nahwu dengan *'abdul 'ulūm* yang artinya ayahnya ilmu sehingga ada maqolah “barang siapa yang tabahhur menguasai secara mendetail dan mendalam layaknya lautan terhadap ilmu nahwu dan shorof maka akan mampu tabahhur menguasai atau memahami semua ilmu.”³⁴ Belajar nahwu berfungsi sebagai perantara untuk memahami Al-Qur'an dan hadits dan mencegah kesalahan lisan. Karena hukum Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang sama-sama menggunakan bahasa Arab. Beliau juga menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an itu wajib menggunakan *i'rāb*, karena jika tanpa *i'rāb* maka maksudnya bisa berubah.

3. Sejarah Perkembangan Ilmu Nahwu

Bangsa Arab bersaing dengan negara-negara berbahasa non-Arab setelah Islam menyebarkan *futuhnya* ke sejumlah negara *'ajam* (non-Arab). Bahasa Arab mulai dipengaruhi oleh bahasa lain sebagai akibat dari perjuangan yang

³³ Mustofa Al-Gulayaini, *Jami'ud Durūs Al-Arobiyah.....*, hlm. 15

³⁴ M, Sholehuddin Shofwan, *pengantar memahami 'imrīfī* (Jombang: Darul Hikmah, 2006) hlm 3.

berlangsung lama ini. Orang non-Arab mencoba berbicara bahasa Arab, tetapi mereka membuat banyak kesalahan. Orang Badui yang sebenarnya sangat berpikiran terbuka terhadap berbagai kesalahan dalam bahasa Arab, baik yang dilakukan oleh orang non-Timur Tengah maupun oleh orang Badui yang baru belajar bahasa tersebut.

4. Sebab Disusunnya Ilmu Nahwu

Para ulama sangat memperhatikan perkembangan ilmu nahwu sejak awal mula ilmu di dunia Islam. Langsung saja, kajian nahwu adalah beberapa keputusan yang mereka lihat dari masyarakat Baduy sekitar saat itu. Pembagian kata (*kalimah*), *Inna wa akhwatuha*, *Idhāfah*, *Ta'ajub*, *istifham*, dan *imalah* merupakan pelajaran pertama yang disampaikan Sayyidina Ali RA kepada Abu Al-Aswad Ad-Duali dalam sejarah. Selain itu, di sejumlah negara Islam, Abu Al-Aswad mengembangkannya sekali lagi dan mengajarkannya kepada murid-muridnya selama beberapa generasi.³⁵

Di masa lalu, bangsa Arab mampu berbicara dalam dua bahasa dengan lancar dan dialek sekaligus. Mereka, misalnya, menggunakan dialek saat bersantai bersama keluarga. Namun, jika mereka diharuskan menggunakan bahasa dengan lancar di tempat lain, mereka juga dapat melakukannya dengan sempurna. Baik Al-Quran maupun sabda Nabi juga disampaikan dengan lancar dalam bahasa Arab.

5. Ruang Lingkup pembahasan Ilmu nahwu

Pembahasan ilmu nahwu dalam buku karangan Lirboyo *press* antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Macam-macam *kalam*
- b. Bab *I'rāb*
- c. Bab mengetahui tanda-tanda *I'rāb rofa'*
- d. Tanda-tanda *I'rāb naṣob*

³⁵ Jaeni Muhammed, "*Tafsiran kyai pesantren terhadap bait-bait nadhom Alfiyah sebagai media hapalan kajian bahasa dan transformasi nilai-nilai moral santri*", Internasional jurnal Ihya 'Ulum Al-Din Vol 19 2017 no. 2 hlm 290-291.

³⁶ M. Fathu Lillah, M. Muqoyyimul Haq, dkk. *ngaji jurumiyyah*, (Kediri:Santri salaf press, 2017),hlm 1.

- e. Tanda-tanda *I'rāb khofdl*
- f. Tanda-tanda *I'rāb jazm*
- g. Kalimat-kalimat *mu'rab*
- h. Kalimat-kalimat *fi'il*
- i. Kalimat-kalimat *isim* yang terbaca *rofa'*
- j. Bab *fa'il*
- k. Bab *maf'ul* yang *fa'ilnya* tidak disebutkan
- l. Bab *mubtada* dan *Khobar*
- m. Bab *'amil-* *'amil* yang masuk pada *mubtada'* dan *Khobar*
- n. Bab *na'at*, *'athof*, *taukid*, *badal*
- o. Bab kalimat-kalimat *isim* yang terbaca *khofdl*

C. Kitab *'imrīṭī* plos

1. Sejarah singkat kitab *'imrīṭī*

Karya agung dan monumental Imam Syarifuddin Yahya al-*'imrīṭī* Kitab *'imrīṭī* memuat kaidah-kaidah Ilmu Nahwu. Kitab ini berusia ratusan tahun, dan ulama serta pesantren menggunakannya.³⁷ Kitab ini merupakan *matan* dari kitab ilmu Nahwu *Jurumiyyah* yang ditulis ulang menjadi *nazom* atau *syā'ir*. Buku ini menjadi salah satu yang paling populer di kalangan Santri untuk ilmu alat.

Kitab *'imrīṭī* yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan kitab ringkasan yang dibuat oleh *Asātīz* Pondok Pesantren Al-Falah Plos, Kediri. *Asātīz* Plos meringkas sebuah kitab *'imrīṭī* yang isinya penjelasan *Nazom-nazom* karangan Imam Syarifuddin Yahya al-*'imrīṭī*.³⁸

Dalam teori belajar kognitif, salah satu contoh penerapan teori belajarnya, guru bisa mendorong siswa untuk berdiskusi terhadap materi yang

³⁷ M. Sholihuddin Shofwan, *Al-faraid An-nahwiyyah juz awwal*, (Jombang: Darul-Hikmah, 2006), hlm.2

³⁸ للعلامة الشيخ شرف الدين يحيى العمرطي، العمرطي على متن الأجروميّة، لمدرسة الأسلا مية السلفيّة "رياضة القول" بالمعهد "الفلاح" فلاصا- ماجا كديري

telah disampaikan, meminta siswa untuk memberikan ide atau pendapat yang mereka miliki, dan hal-hal lainnya yang membuat siswa terus bergerak atau menggunakan logikanya dalam pembelajaran.³⁹

2. Materi *nazom* 'imrīī

Nazom terdiri dari 254 bait-bait yang membahas materi-materi Nahwu yaitu:

ظنّ وأخواتها	مقدمة
باب النَّعْتِ	باب الكلام
باب العطف	باب علامات الاعراب
باب الحال	باب علامات النَّصْبِ
باب التَّمْيِيزِ	باب علامات الخفض
باب الاستثناء	باب علامات الجزم
باب لا العاملة عمل إنّ	باب المعرفة والنكرة
باب التَّنَادِ	باب الأفعال
باب المفعول لأجله	باب إعراب الفعل
باب المفعول معه	باب مرفوعات الأسماء
باب مخفوضات الأسماء	باب نائب الفاعل
باب الاضافة	باب المبتدأ والخبر
	كان وأخواتها
	إنّ وأخواتها

³⁹ Sutarto, *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Islamic Counseling Vol 1 No. 02 Tahun 2017, UIN Imam Bonjol Padang, hlm, 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dikenal dengan penelitian kualitatif.⁴⁰ Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap, dan menjelaskan dalam menyampaikan hasil dari penelitian. Data-data diperoleh dari guru, siswa dan dari pengamatan terhadap implementasi pembelajaran nahwu menggunakan kitab '*imrīfī*' Ploso kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan responden untuk mempelajari lebih dalam konteks situasi saat ini dan dilakukan pada objek-objek alam dalam keadaannya saat ini. Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, pengumpulan data digunakan untuk menginterpretasikan analisis.⁴¹ Dengan terjun ke lapangan, kelompok, atau lembaga yang menjadi subyek penelitian, akan dicari data deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus menyelidiki langsung ke wilayah tersebut Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas terkait implementasi pembelajaran nahwu kitab '*imrīfī*' Ploso.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah pada kelas II (dua). Pondok Pesantren ini

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 60.

⁴¹ R. Umi Baroroh & Fauziyah Nur Rahmawati, *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. 9, No. 2, September 2020. Hlm. 182.

beralamatkan di Jl. KS Tubun Gg. Masjid No.31 Parakanonje RT 03/ RW 05 Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah (53162). Di mana di Madrasah Pondok Pesantren tersebut peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 25 Mei sampai dengan 15 Juni 2023, saat pembelajaran semester I berlangsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

a. Ustadz nahwu bahasa Arab

Dalam hal ini ustadz yang mengajar kitab nahwu '*imrīfī*' yaitu Ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy peneliti dapat mengambil data wawancara terkait tujuan metode, media, evaluasi. pembelajaran nahwu kitab '*imrīfī*' kelas 2 Madrasah Diniyyah.

b. Santri Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah yang berjumlah 17 santri putra dan 25 santri putri. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 santri yaitu Mustofa, dan Nanang. Dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat memperoleh data informasi mengenai bagaimana proses implementasi pembelajaran nahwu kitab '*imrīfī*'.

c. Kepala Madrasah Diniyyah

Dipimpin oleh Gus Ahmad Rofi', L.c. Al-Hafidz yang menjabat di masa ini. setelah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Al Azhar Kairo Mesir beliau mukim kembali dan diberi amanah sebagai kepala madrasah diniyyah oleh pengasuh dan ayahnya yaitu Abuya Thoha 'Alawi Al Hafidz. peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah guna memperoleh data penelitian.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran nahwu kitab *'imrīṭī* plosa kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam prosesnya. Disini peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

. Kegiatan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar, bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahan, bagaimana staf kepegawaian dalam rapat, dan sebagainya. berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris,⁴²

Dengan demikian, mengamati kegiatan yang sedang berlangsung adalah metode untuk mengumpulkan data. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengamati siswa belajar dan instruktur mengajar di kelas. Pengamatan ini dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif.

Penulis menggunakan pengamatan langsung karena memungkinkan mereka untuk belajar secara objektif tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas dan mengamati secara langsung subjek penyelidikan mereka. Penulis melakukan observasi 3 kali yaitu pada tanggal 27 mei, 31 mei, 2 juni 2023.

Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan secara *offline* dengan mengunjungi Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah pada jam pembelajaran nahwu yang telah ditetapkan. Peneliti mengikuti ustadz dalam pembelajaran, kemudian mengamati dan mencatat kegiatan

⁴² Albi Anggita. Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109.

pembelajaran nahwu dengan menggunakan buku '*imrīṭī*' selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam penelitian deskriptif mewawancarai peserta didik adalah metode umum untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan wawancara membuat instrumen wawancara atau disebut juga dengan pedoman wawancara. Wawancara, dapat digambarkan sebagai peristiwa sederhana atau proses komunikasi langsung antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai. Dimungkinkan juga untuk mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka yang direncanakan di mana pewawancara secara langsung menanyakan tentang subjek yang sedang dibahas.⁴³

Jenis wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada waktu yang telah ditentukan, wawancara dilakukan secara *offline* atau tatap muka. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek penelitian untuk metode wawancara ini. Adapun pihak yang diwawancarai adalah kepala Madrasah Gus Ahmad Rofi', L.c., serta Ustadz pengampu nahwu Ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy dan perwakilan dari santri.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah informasi tertulis atau terekam tentang masa lalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang individu atau kelompok individu, serta peristiwa sosial yang relevan dengan fokus penelitian, merupakan sumber informasi yang sangat berguna.⁴⁴

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang apa yang terjadi selama penelitian dengan menggunakan bukti-bukti. Sumber-sumber yang digunakan peneliti untuk mendukung data

⁴³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 5.

⁴⁴ Albi Anggita. Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 109

yang dikumpulkan untuk penelitian ini dari Madrasah Diniyyah sebagai bukti yang sangat mendukung penelitian tentang bagaimana situasi saat ini kegiatan yang diteliti berlangsung, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan cara memotret langsung proses pembelajaran di kelas.

E. Teknik Analisis Data

Langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dari hasil semua data yang diperoleh didefinisikan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi data

Data mentah catatan lapangan disederhanakan, disarikan, dan diubah selama proses pemilihan yang dikenal sebagai reduksi data. Kegiatan untuk data sedang berlangsung, terutama selama proyek atau pengumpulan data berorientasi kualitatif. Reduksi data adalah jenis analisis di mana data disempurnakan, dikategorikan, diarahkan.⁴⁵

2. Penyajian data

Display data atau tampilan data merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data yang terkumpul. dimana kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan Jenis informasi dalam pemeriksaan subyektif yang sering digunakan peristiwa sebelumnya. Peneliti menyajikan data atau informasi berdasarkan penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data atau dikenal juga dengan data *display*, mengikuti reduksi dari data yang terkumpul.⁴⁶

3. Simpulan dan verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan

⁴⁵ رامر ابراهيم يلجي. الأستاذ المشارك الدكتورة اميان السامرائ، البحث العلمي المكي والنويم، جامعة قطر صفحة ٢٥٦

⁴⁶ U. Shidiq, M.Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 45.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam hal ini digunakan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan dari berbagai observasi, wawancara, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sehingga penelitian tentang penerapan pembelajaran nahwu kitab *'imrīī* plosa kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data dan Analisis Pembahasan

Sebelum memulai penelitian skripsi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Salah satunya peneliti memulai dengan melakukan beberapa observasi pendahuluan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana cara pengajaran bahasa Arab di Pesantren Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah.

Peneliti telah menjelaskan mengapa memilih menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini pada bab ketiga. Data yang terkumpul disajikan oleh peneliti untuk menjelaskan bagaimana implementasi kitab *'imrīḫī* plosor kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas". berdasarkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, informasi berikut dikumpulkan setelah penelitian di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah:

1. Tujuan Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy pada hari Jum'at 26 Mei 2023 bahwa tujuan pembelajaran ilmu nahwu yaitu agar dapat menjaga lisan tidak keliru dalam membaca kalimat bahasa Arab, memahami tata bahasa Arab sehingga bisa mengetahui arti bahasa Al-Qur'an, Hadits, ilmu agama lain yang menggunakan bahasa Arab seperti *ilmu Fiqih, ilmu Tauhid, ilmu Balaghah* dan lain-lain.

"Sangat penting pembelajaran nahwu ini karena ilmu nahwu merupakan salah satu kunci disiplin ilmu agar bisa memahami Al-Qur'an, Hadits dan ilmu-ilmu agama lain yang berbahasa Arab".⁴⁷

Langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran Tayar Yusuf dan Syaiful

⁴⁷ Wawancara dengan ustadz nahwu *'imrīḫī* plosor ustadz shohibul hidayat, S.E,Sy pada hari Jum'at, 26 mei 2023.

Anwar kemudian secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus. Sasaran umum dalam pembelajaran bahasa Arab dikoordinasikan dengan tujuan agar siswa dapat memahami *nash-nash* (al-Qur'an dan Hadits) sebagai sumber ilmu dan pelajaran Islam dan tanpa henti memahami tulisan-tulisan unik yang ditulis dalam bahasa Arab, fasih berbicara dan membuat dalam bahasa Arab, dan mendukung spesialis bahasa mahir.

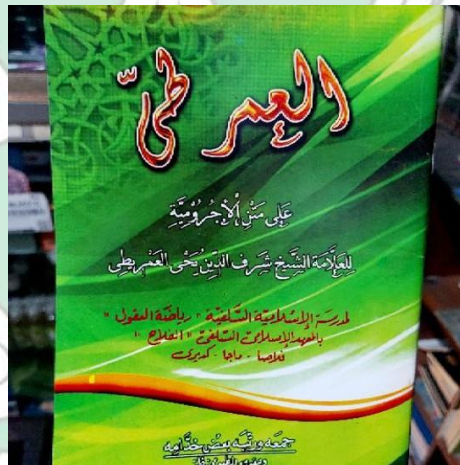
Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab yang diwajibkan dimaksudkan untuk menghasilkan siswa yang mahir dalam mendengarkan dan berbicara (*Mahārah Istimāʿ-Kalam*) tentang topik komunikatif dan kontekstual serta membaca dan menulis (*Mahārah Qirāʾah-Kitābah*), yaitu membaca teks-teks tentang topik yang berkaitan menulis, yaitu dengan benar melambangkan huruf dan kata-kata Arab.

Dari hasil wawancara dengan ustadz nahwu kitab '*imrīfī*' Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah ustadz Shohibul Hidayat, S.E.Sy bahwa tujuan pembelajaran nahwu yaitu agar para santri bisa membaca kitab yang berbahasa arab tidak keliru dalam membaca setiap kalimat bahasa Arab dari segi harokat *I'rāb* akhir kalimat ,serta dapat memahami makna dari isi kitab yang berbahasa arab.

Menurut peneliti tujuan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Yusuf dan Syaiful Anwar yang telah dijelaskan di bab sebelumnya hanya saja santri di Madrasah Diniyyah ini mempunyai kekurangan dalam hal percakapan menggunakan bahasa Arab secara aktif, karena mempelajari bahasa Arab terfokuskan pada tata bahasa nahwu, santri mampu membaca dan memahami (*Mahāroh Istimāʿ*, *Mahāroh Qirāʾah*, *Mahārah Kitābah*) teks dalam kitab berbahasa arab tetapi belum bisa melakukan percakapan *Al-Hiwār* berbahasa Arab (*Mahārah Kalām*).

2. Materi Nahwu Kitab '*imrīfī*' Ploso Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Seperangkat pembelajaran atau materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disusun secara sistematis sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan disebut materi pembelajaran. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ustadz pelajaran nahwu Ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy pada hari jum'at, 26 Mei 2023 bahwa materi pembelajaran yang dipakai di kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah adalah materi yang terdapat di kitab '*imrīṭī* plos, alasan menggunakan kitab '*imrīṭī* plos yaitu sejak awal Madrasah Diniyyah Ath-Thohoriyyah berdiri para perintisnya merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Falah Plos, Kediri. diantaranya yaitu bapak Kyai Imam Mujahid, Kyai Amin Kusyeri, Kyai Rahmat, Gus Mufti.



Gambar kitab '*imrīṭī* plos

Kitab '*imrīṭī* plos merupakan sebuah kitab yang membahas penjelasan nadzom-nadzom '*imrīṭī* karangan Al-'*Allāmah* Syekh Syarifuddin Yahya Al-'*imrīṭī*. Dalam kitab '*imrīṭī* plos ini disusun *nazom-nazom* yang dibawahnya terdapat penjelasan makna setiap *nazom* yang ditulis oleh *Masyāyikh* Pondok Pesantren Al-Falah Plos Kediri.

Berikut ini salah satu sampel contoh materi nahwu di kitab '*imrīṭī* plos.

الحمد لله الذي قد وفقا ≠ للعلم خير خالقه وللتقى

حتى نحت قلوبهم لنحوه ≠ فمن عظيم شأنه لم تحوه

(قد وفقا) التوفيق خلق قدرة الطاعة في العبد وتسهيل سبيل الخير اليه
 (وللتقى) وهو امثال المأمورات واجتناب المنهيات (قلوبهم) اى قلوب الخلق
 والقلوب جمع قلب وهو لحم صنوبرى الشكل ويسمى قلبا لتقلبه (لنحوه)⁴⁸

Dalam materi nahwu kitab ‘*imrīṭī* Ploso tertulis nazom bait ‘*imrīṭī* Ploso kemudian dibawahnya terdapat penjelasan materi setiap nazom, semuanya full menggunakan tulisan Arab. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Ath-Thohiriyyah ustadz membaca materi dengan diterjemahkan dengan bahasa jawa, para santri menulis mengartikan membuat catatan di bukunya masing-masing. Kemudian para santri wajib menulis semua materi yang ada di kitab ‘*imrīṭī* Ploso disalin ke buku tulis, dan sebagai syarat mengikuti UAS I dan UAS II.

3. Waktu Pembelajaran Nahwu Kitab ‘*imrīṭī* Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Shohibul Hidayat, S.E, Sy pada hari jum’at, 26 mei 2023 bahwa waktu pembelajaran nahwu di kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah dilaksanakan 2x dalam 1 minggu dengan durasi waktu 2 jam (120 menit) disetiap hari jum’at dan rabu pukul 20.00 WIB-10.00 WIB. Jadwal pelajaran Madrasah Diniyyah kelas 2 Ath-Thohiriyyah sebagai berikut:⁴⁹. Dalam proses pembelajaran pukul 20.00 WIB-21.00 WIB santri musyawarah, kemudian pukul 21.00-22.00 WIB ustadz mulai membacakan kitab serta menjelaskan, pukul 22.00-22.30 WIB sorogan, *muṭāla’ah*, setoran hafalan *muḥāfaḍah* sesuai jadwal.

Malam	A (Putra-Putri)	B (Putra-Putri)
-------	-----------------	-----------------

⁴⁸ للعلامة الشيخ شرف الدين يحيى العمرى، العمرى على متن الأجرومية، مدرسة الإسلامية السلفية "رياضة القول" بالمعهد "الفلاح" فلاحا- ماجا- كديرى.

⁴⁹ Dokumentasi arsip pengurus Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Ahad		Nahwu (<i>'imrīṭī</i>) Ust. Ahmad Musyaffa', Lc., A.H.
Rabu	Nahwu (<i>'imrīṭī</i>) Ust. Sohibil Hidayat, S.E.Sy.	
Sabtu	Nahwu (<i>'imrīṭī</i>) Ust. Sohibil Hidayat, S.E.Sy.	Nahwu (<i>'imrīṭī</i>) Ust. Ahmad Musyaffa', Lc., A.H.

4. Metode Pembelajaran Nahwu Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah terdapat 5 kelas tingkatan mulai dari kelas *ibtida'*, kelas 1, 2, 3, dan kelas 4. Masing-masing kelas dalam pembelajaran nahwu berbeda kitab yang dipelajari, untuk kitab nahwu yang dipelajari dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan kitab nahwu rujukan terbitan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso. Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah terbagi menjadi dua yang pertama dilaksanakan pada jam pelajaran dan setelah pelajaran, yaitu metode *Musyāwarah* atau *Syāwir*, dan metode *Bandongan*. Metode yang digunakan setelah jam pelajaran ada metode *Muḥāfaḍah*, *Sorogan*, dan *Muṭāla'ah*⁵⁰. Metode *Bandongan* guru atau ustadz membacakan kitab serta memaknai *jawa pegon* kemudian para santri menyimak sambil *ngesahi*, memberi makna dengan simbol-simbol *utawi iki-iku* dan lain-lain. Kemudian ada metode *Qowaid Tarjamah* (tata

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Shohibil Hidayat pengampu nahwu '*imrīṭī*' ploso pada hari Jum'at 26 Mei 2023.

bahasa) dengan memahami nahwu dan shorof para santri Madrasah Diniyyah agar mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab dengan benar.

a. Metode *Musyāwarah* atau *Syāwir*

Metode *musyāwarah* atau *syāwir* yaitu anggota kelas 2 madrasah diniyyah yang berjumlah 46 santri putra dan putri dibagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 santri. Kemudian pukul 20.30 WIB sampai 21.00 WIB 3 santri maju kedepan kelas untuk memimpin *musyāwarah* ada yang bertugas menjadi moderator yang memandu jalannya *musyāwarah*, ada yang bertugas menjadi *Qira'* yaitu membaca materi nahwu, dan ada yang bertugas menjadi *mubayyin* menjelaskan materi nahwu yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya bersama ustadz.

b. Metode *Bandongan*

Metode bandongan yaitu ustadz membaca kitab '*imrīṭī*' santri mendengarkan dan menyimak bacaan ustadz, mencatat terjemahan dan keterangan tentang kitab yang dikaji, kegiatan tersebut dalam dunia pesantren sering disebut dengan *maknani*, *ngesahi* atau *njenggoti*.

c. Metode *Qowaid Tarjamah*

Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering juga menyebut metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah berbahasa Arab atau karya sastra Arab. Metode *Qowaid* yaitu dengan memahami materi nahwu dan shorof. biasanya kedua materi ini lebih banyak di perdalam oleh para santri yang memang berniat mempelajari bahasa Arab agar bisa memahami *kalamullah* dan *kalam* rasul-Nya, serta memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab

Kedua metode pembelajaran nahwu yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran

a. Metode *Muhāfaḍah* atau hafalan

Setiap malam sabtu dan malam selasa semua santri kelas 2 wajib setoran hafalan bait '*imrīṭī*' yang berjumlah 250 bait. Pelaksananya

santri melafalkan hafalannya minimal setiap 1x setor 10 bait 'imrītī di hadapan ustadz. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Shohibul Hidayat hafalan ini akan mempermudah memahami isi materi yang terkandung dalam setiap bait 'imrītī. Jika sudah hafal baitnya maka akan mudah ketika membahas materi yang terdapat di setiap bait. Dalam pelaksanaannya santri menghadap ustadz secara bergiliran untuk setoran hafalan bait 'imrītī.

b. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* yaitu santri membaca kitab kuning *gundul* tanpa harokat kemudian membaca dan memaknai setiap kalimat bahasa Arab dengan bahasa jawa. Dalam pelaksanaannya disetiap malam senin dan malam rabu pukul 22.00 WIB setelah kegiatan ngaji Madrasah Diniyyah selesai. Metode *Sorogan* ini bertujuan menerapkan ilmu nahwu yang sudah dipelajari dalam kitab 'imrītī plos, kitab yang digunakan untuk sorogan yaitu kitab Fiqih *Taqrib*. Dalam pelaksanaannya salah satu santri kang Wahidin maju kedepan membaca kitab *Taqrib* bab *fardlunya wudlu*

(فصل) وفرائض الغسل ثلاثة أشياء : النية ، وإزالة النجاسة إن كانت على

بدنه ، وإيصال الماء إلى جميع الشعر والبشرة. وسننه خمسة أشياء : التسمية ،

والوضوء قبله ، وإمرار اليد على الجسد ، والموالة ، وتقديم اليمنى على اليسرى .

utawi iki iku fasal sewiji = فصل

utawi piro-piro fardune adus = وفرائض الغسل

iku 3 piro-piro sewiji-wiji = ثلاثة أشياء

rupane tsalalah iku siji niat = النية

ngilangake najis = وإزالة النجاسة

<i>lamon ana apa najasah =</i>	إنكانت
<i>ana iku ingatase badane wong =</i>	على بدنه،
<i>lan miliake banyu =</i>	وإيصال الماء
<i>maring sekabehane rambut =</i>	إلى جميع الشعر
<i>lan sekabehane kulit =</i>	والبشرة.

c. Metode *Muṭāla'ah*

Metode *muṭāla'ah* yaitu santri membaca fasal dalam kitab kemudian ustadz menanyakan tentang nahwu dari *I'rāb* dan sharafnya pada setiap kalimat yang dibaca setelah itu santri menjelaskan atau *murodi* makna *fasal* yang telah dibaca. perbedaan *muṭāla'ah* dengan qowaid tarjamah yaitu pada kitab yang digunakan untuk praktek, jika qowaid menggunakan kitab nahwu 'imrīṭī sedangkan *muṭāla'ah* menggunakan kitab fiqh *Taqrib*.

Kemudian pada prakteknya setelah kang Wahidin membaca kitab dengan makna jawa *pegon*. Ustadz Isro dan kang Wahidin melakukan tanya jawab tentang nahwu seperti contoh:

Kalimat **فصل** termasuk kalimat apa? *Kalimat isim*, tandanya apa? *Tanwin*, *I'rābnya* apa? *Rafa'*, Tandanya apa jika *Rafa'*? Tandanya *ḍhomah* karena *Isim Mufrod*, *Tarkibnya* apa? Menjadi *Khobar*, *Mubtadanya* mana? Dibuang yaitu **هذا** karena sudah *ma'lum*, *Dalilnya* apa?

وحذف ما يعلم جا تزكما تقول زيد بعد من عند كما

5. Media Pembelajaran Nahwu Kitab '*imrīṭī*' Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Kegiatan ngaji di Madrasah Diniyyah menggunakan metode tradisonal seperti di Pondok Pesantren Salaf pada umumnya. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran nahwu kitab *'imrīṭī* di Madrasah Diniyyah menggunakan alat tulis berupa papan tulis putih, spidol hitam.⁵¹ Menurut Analisa penulis media yang digunakan dalam pembelajaran nahwu *'imrīṭī* ini sangat monoton, karena hanya menggunakan media papan tulis dan spidol, berbeda pada pembelajaran nahwu di sekolah formal yang biasa menggunakan LCD Proyektor, atau media elektronik lainnya.

6. Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab *'imrīṭī* Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Pembelajaran nahwu di kelas 2 dengan kitab *'imrīṭī* bertujuan agar para santri dapat memahami *nazom-nazom 'imrīṭī* yang berisi penjelasan tentang tata bahasa Arab agar santri mengetahui ilmu nahwu yang kemudian mampu membaca, mengetahui maknanya. Di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah semua santri Madrasah Diniyyah dalam pelajaran nahwu diwajibkan menulis, menyalin semua isi materi yang terdapat didalam kitab sesuai tingkatan kelas masing-masing. Di kelas 2 ini para santri menulis semua isi materi kitab *'imrīṭī* yang kemudian *diabsahi* atau ditulis makna bahasa Jawa (*pegon*). Kelas 2 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 2A dan 2B, penulis melakukan observasi di kelas 2A yang berjumlah 17 santri putra dan 29 santri putri.⁵²

a. Langkah Persiapan

Ustadz Shohibul Hidayat, S.E.,Sy selaku ustadz nahwu kelas 2 dalam persiapan sebelum proses pembelajaran melakukan *muṭāla'ah* terlebih dahulu yaitu membaca kembali materi kitab *'imrīṭī* yang telah dipahami agar ketika nanti di dalam kelas dapat menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan baik. Untuk para santri *muṭāla'ah* di kamarnya masing-masing membaca materi yang akan dibahas dikelas.

⁵¹ Hasil observasi pembelajaran nahwu *'imrīṭī ploso* pada tanggal 28 Mei 2023.

⁵² Hasil observasi pembelajaran nahwu *'imrīṭī ploso* pada tanggal 28 Mei 2023.

Dalam Langkah persiapan santri *muṭāla'ah* membaca materi nahwu '*imrīṭī*' yang akan dibahas selanjutnya. Membaca dan menerjemahkan materi ke bahasa Indonesia agar mempermudah memahami materi yang terkandung dalam '*ibarāṭ*' kitab. Ketika sudah persiapan belajar memahami materi nanti di kelas akan lebih aktif dalam proses *musyāwarah* atau *syāwir* karena masing-masing santri telah mempunyai bekal pemahaman materi yang akan dibahas terlebih dahulu.⁵³

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, persiapan ustadz sebelum mengajar menyampaikan materi ke para santri yaitu dengan *muṭāla'ah* atau membaca dan memahami kembali materi yang akan disampaikan. Langkah persiapan guru atau ustadz di Pembelajaran Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah ini berbeda dengan pembelajaran pada sekolah formal pada umumnya. Ustadz tidak membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan kurikulum yang dipakai yaitu membuat kurikulum yang dibuat oleh dewan Asātiz pengurus Madrasah Diniyyah.

b. Langkah Pelaksanaan

1.) Hasil observasi pertama pada tanggal 27 mei 2023, pada saat observasi pertama materi yang dibahas yaitu macam-macam *tanwin*.⁵⁴

a.) Kegiatan awal

i. Pukul 20.00 WIB para santri sudah siap di dalam kelas untuk membaca do'a belajar bersama meliputi do'a belajar dan *Asmaul Husna*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَأَلْتُكَ رَبِّي صِحَّةَ الْقَلْبِ وَالْجَسَدِ

وَعَافِيَةَ الْأَبْدَانِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ

⁵³ Wawancara dengan ustadz nahwu '*imrīṭī*' plosu ustadz shohibul hidayat, S.E.,Sy pada hari Jum'at, 26 mei 2023.

⁵⁴ Hasil observasi pembelajaran nahwu '*imrīṭī*' plosu pada tanggal 27 Mei 2023.

وطول الحياة في كمال استقامة

وحفظ من الإعجاب والكبر والحسد

ورزقا حلالا واسعا غير ناقص

يكون لنا عوناً على منهج الرشد

وعلمنا مباركا به أفهم الكتب

ورأيا سديدا ينفع الأهل والولد

وأمنا من البلاء والهول والفتن

لاوطاننا وعصمة منذوى الحسد

وخسن أداء للحقوق جميعها

على ماتحبّه وترضاه يا صمد

أمين يا الله يا رحمن يا ريم

انت جوّاد الحليم وانت نعم المعين

- ii. Sebelum pembelajaran dimulai para santri melaksanakan lalaran *naẓom* 'imrīfī dahulu dari bait 1 sampai 120, lalaran ini dilakukan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

بسم الله الرحمن الرحيم

للعلم خير خلقه وللتقى	≠	الحمد لله الذي قدوفقا
فمن عظيم شأنه لم تحوه	≠	حتى نحت قلوبهم لنحوه
فأعربت في الحان بالالحن	≠	فأشربت معنى ضمير الشان
على النبي أفصح الخلائق	≠	ثم الصلاة مع سلام لائق

وبعد فاعلم أنه لما اقتصر ≠ جلّ الوری علی الکلام المختصر

iii. Pukul 20.30 WIB ustadz datang masuk kelas mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dimulai, kemudian para santri 3 orang maju kedepan kelas untuk memimpin *syāwir* mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya yaitu bab *Kalām* (باب الکلام)

iv. *Syāwir* tersebut yang pertama ada yang bertugas sebagai *qira'* membaca materi (باب الکلام) kemudian ada yang sebagai *mubayyin dimurodi* atau dijelaskan maknanya dan dilanjutkan sesi tanya jawab, sementara Ustadz memantau selama proses *syāwir* para santri.

b.) Kegiatan inti

i. Setelah proses *syāwir* selesai pukul 21.00 ustadz mulai pembelajaran dengan metode bandongan membacakan materi teks arabnya yaitu tentang tanda-tanda *kalimat isim* yaitu *tanwin* serta macam-macam *tanwin* sambil diartikan menggunakan bahasa *jawa pegon*

فالإسم بالتونين والخفض عرف ≠ وحرف خفض وبلاد وألف

(بالتونين) وأقسامه عشرة لكنّ المختصّ منها بالاسم أربعة. وهي

المرادة هنا الأول تنوين التمكين وهو اللاحق لغير جمع المءنث السّأ

لم من الأسماء المعربة المنصرفة كزيدورجل، والثاني تنوين التنكير

وهو اللاحق للأسماء المبنية فرقاين معرفتها ونكرتها فما نون منها كان

نكرة وما لم ينون كان معرفة ويقع سماعا في باب اسم الفعل كصه

وقياسا في العلم المختوم بويه كسيبويه، والثالث تنوين المقابلة وهو
 اللاحق لنحو مسلمات ممّا جمع با لف وتاء مزيدتين، والرّبع تنوين
 العوض. وهو أمّا عوض عن جملة او حمل كقوله وأنتم حينئذ
 تنظرون. والخمس تنوين الزيادة كما في قوله تعالى سلاسلًا وأغلالًا.

كلمة	معنى جوا
فالإسم	معكواتوى كلمة اسم
بالتنوين	كلون تنوين
عرف= اكو	دين كوروجي اف اسم
والخفض	لن اعرب جرّ
وحرف خفض	لن حرف جرّ
وبلام وألف	لن كلون لم الف
(بالتنوين)	قوله بالتنوين
وأقسامه	اتوى فيرا-فيرا دوم-دوماني تنوين
عشرة= اكو	سفولوه
لكنّ	اعيع تمن
المختصّ	ستوهونى ترتمتو

⁵⁵ للعلامة الشيخ شرف الدين يحيى العمريطي، العمرطى على متن الأجروميّة، مدرسة الأسلا
 ميّة السلفيّة "رياضة القول" بالمعهد "الفلاح" فلاحا- ماجا- كديرى.

سكيع عشرة	منها
كلون اسم	بالاسم
انا ففة	أربعة
اتوى اربعة	وهي
كع دين كرفكن	المرادة
اعدلم كني فاعكونان	هنا
اتوى كع فرتما	الأول
اكو تنوين التمكين	تنوين التمكين

- ii. Para santri mendengarkan sambil *mengabsahi* makna *pegon* di buku masing-masing
- iii. Kemudian ustadz menjelaskan maksud dari isi materi tersebut sampai selesai

علامات الاسم

ال.المثال= الشمس، الفصل

التنوين= مسجد، بيت

الاعراب الخفض= إلى السّوق

حركة كسرة= مسجد قباء

- iv. Kemudian ustadz menunjuk beberapa santri secara acak untuk membaca redaksi materi dan menerjemahkan maknanya dalam bahasa Indonesia.
 - v. Setelah dijelaskan materi para santri dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
- c.) Kegiatan penutup

- i. ustadz menyimpulkan materi tentang macam-macam tanwin tersebut.
- ii. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan surat Al-Fatihah dan do'a *kafaratul majlis* bersama-sama.
- iii. Setelah selesai dilanjutkan para santri setoran hafalan nazom '*imrīṭī*' kepada ustadz.

2.) Hasil observasi kedua

Hasil obervasi kedua pada tanggal 31 mei 2023 tentang materi tanda-tanda *kalimat fi'il*

a.).Kegiatan awal

- i. Pukul 20.00 WIB para santri sudah siap di dalam kelas untuk membaca do'a belajar bersama meliputi do'a belajar dan asmaul husna.
- ii. Sebelum pembelajaran dimulai para santri melaksanakan lalaran nazom '*imrīṭī*' dahulu dari bait 120 sampai 250, lalaran ini dilakukan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- iii. Pukul 20.30 WIB Ustadz datang masuk kelas mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dimulai, kemudian para santri 3 orang maju kedepan kelas untuk memimpin *syāwir* mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya yaitu bab tanda-tanda kalimat isim yaitu tanwin serta macam-macam *tanwin*
- iv. *Syāwir* tersebut yang pertama ada yang bertugas sebagai *qira'* membaca materi tanda-tanda kalimat isim yaitu tanwin serta macam-macam *tanwin* kemudian ada yang sebagai *mubayyin* di *murodi* atau

dijelaskan maknanya dan dilanjutkan sesi tanya jawab, sementara Ustadz memantau selama proses *syāwir* para santri.

b.) Kegiatan inti

- i. Setelah proses *syāwir* selesai pukul 21.00 ustadz mulai pembelajaran dengan metode bandongan sambil diartikan menggunakan bahasa Jawa *pegon*.

والفعل معروف بقد والسين ≠ وتاء تأنيث مع التّسكين

(بقد) وهي مشتركة بين الماضي والمضارع تقول قد قام زيد وقد يقوم

زيد. (والسين) وهي مختصة بمضارع تقول سيقوم ومثل السين سوف

تقول سوف أفعال (وتاء تأنيث) نحو قالت اخرج عليهنّ وقالت هند.

وتأ فعلت مطلقا كجئت لي ≠ والنون والياء في افعلنّ وافعلّ

(والنون) التي للتوكيد خفيفة كانت او ثقيلة مع دلالة المذكورة نحو

افعلّ.

والحرف لم يصلح له علامة ≠ الا انتفاقبوله العلامة

(العلامة) التي لكل من الاسم والفعل فعدم العلامة له علامة في، على.

- ii. Para santri mendengarkan sambil mengabsahi makna *pegon* di buku masing-masing.
 - iii. kemudian ustadz menjelaskan maksud dari isi materi tersebut sampai selesai
 - iv. setelah dijelaskan materi para santri dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
- c.) Kegiatan penutup
- i. Setelah pukul pembelajaran selesai 22.00 WIB sebelum ditutup ustadz menyimpulkan materi tanda-tanda *kalimat fi'il* tersebut.

- ii. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan surat Al-Fatihah dan do'a *kafarotul majlis* bersama-sama.
- iii. Setelah selesai para santri melaksanakan sorogan membaca kitab *Taqrib* satu-satu menghadap ustadz. Kegiatan sorogan ini agar para santri bisa menerapkan pengetahuan nahwunya ketika membaca kitab kuning⁵⁶

3.) Hasil obervasi ketiga

Hasil observasi ketiga pada tanggal 2 juni 2023 menjelaskan tentang materi bab '*alamat I'rab*

a.) Kegiatan awal

- i. Pukul 20.00 WIB para santri sudah siap di dalam kelas untuk membaca do'a belajar bersama meliputi do'a belajar dan asmaul husna.
- ii. Sebelum pembelajaran dimulai para santri melaksanakan *lalaran nazom 'imri'fi* dahulu dari bait 1 sampai 120, *lalaran* ini dilakukan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- iii. Pukul 20.30 WIB Ustadz datang masuk kelas mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dimulai, kemudian para santri 2 orang maju kedepan kelas kakang Mustofa dan kakang Nanang untuk memimpin *syawir* mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya yaitu bab tanda-tanda *kalimat fi'il*.
- iv. Pertama kang Mustofa membacakan bait '*imri'fi* yang membahas tanda-tanda *kalimat fi'il* kemudian dijelaskan ada 6 tanda-tanda *kalimat fi'il* dalam kitab '*imri'fi* yaitu: kemasukan *huruf Qod*, kemasukan *huruf Sin*, kemasukan *ta' ta'nits sakinah*, kemasukan *ta' fa'il* secara mutlak, kemasukan *nun taukid*, kemasukan *ya' muannats mukhotobah*.

⁵⁶ Hasil observasi pembelajaran nahwu '*imri'fi* ploslo pada tanggal 31 Mei 2023.

- v. Kemudian kang Nanang menjelaskan masing-masing contoh *kalimat fi'il* dengan tanda-tanda yang sudah dijelaskan oleh kang Mustofa tersebut.
- vi. *Syāwir* tersebut yang pertama ada yang bertugas sebagai *qira'* membaca materi tanda-tanda *kalimat fi'il* kemudian ada yang sebagai *mubayyin dimurodi* atau dijelaskan maknanya dan dilanjutkan sesi tanya jawab, sementara Ustadz memantau selama proses *syāwir* para santri.
- b.) Kegiatan inti
- i. Setelah proses *syāwir* selesai pukul 21.00 ustadz mulai pembelajaran dengan metode bandongan membacakan materi teks arabnya yaitu tentang bab '*alamat I'rab*' dalam kitab '*imrīṭī*' yaitu membahas bagaimana hukumnya akhir dari setiap kalimat bahasa Arab sambil diartikan menggunakan bahasa *Jawa pegon*

إعرابهم تغيير آخر الكلم ≠ تقدير أول لفظا لعامل علم

(تغيير آخر الكلم) ذات اوصفة فالأول بأن يبدل حرف بأخر كما في المثني

والجمع نحو جاء الزيدان ورأيت الزيدتين. (تقديرًا) كما في قولك جاء

الفتى (اولفظًا) كما في قولك جاء زيد. (لعامل).

أقسامه أربعة فلتعتبر ≠ رفع ونصب وكذا جزم وجرّ

والكلّ غير الجزم في الأسماء يقع ≠ وكلّها في الفعل والخفض امتنع

وعلم ممّا تقدّم أنّ الأقسام الأربعة ترجع في الحقيقة الى قسمين مشترك

بين الاسم والفعل وهو الرفع والنصب ومختصّ بأحدهما وهو والجرّ.

- ii. Para santri mendengarkan sambil *mengabsahi* makna *Jawa pegon* di buku masing-masing.

- iii. Kemudian ustadz menjelaskan maksud dari isi materi tersebut sampai selesai
 - iv. Setelah dijelaskan materi para santri dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami
- c.) Kegiatan penutup
- i. Setelah pukul pembelajaran selesai 22.00 WIB sebelum ditutup ustadz menyimpulkan materi *'alamat i'rab* dan pembagiannya tersebut.
 - ii. Kemudian ustadz menutup pembelajaran dengan surat Al-Fatihah dan do'a *kafarotul majlis* bersama-sama.
 - iii. Setelah selesai dilanjutkan kegiatan hafalan nazom *'imri'fi* kepada ustadz hal ini bertujuan para santri setelah hafal nazomnya maka akan mempermudah dalam memahami ilmu nahwu yang terkandung dalam bait-bait *'imri'fi* tersebut.⁵⁷

Tabel pembelajaran nahwu kitab *'imri'fi* Ploso Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thahiriyyah Kedungbanteng Banyumas.

Waktu	Kegiatan	Metode	Sumber belajar/media	Evaluasi
Selasa, dan Jum'at Pukul 20.00-20.30 WIB	<i>Lalaran Nazom 'imri'fi</i>	<i>Muḥāfaḍah</i> atau hafalan	Kitab <i>Majmu'ah</i> (kumpulan <i>nazom bait-bait jurumiyyah, 'imri'fi Alfiyyah Ibnu Malik</i>)	Setoran setiap 1 minggu 2x, menjadi syarat wajib naik kelas berikutnya
Selasa, dan	<i>Musyāwarah</i> atau <i>Syāwir</i>	Metode <i>Musyāwarah</i>	Kitab <i>'imri'fi</i> ploso, buku	Syarat keaktifan

⁵⁷ Hasil observasi pembelajaran nahwu *'imri'fi* ploso pada tanggal 2 Juni 2023.

Jum'at Pukul 20.30- 21.00 WIB	materi ' <i>imrīḥī</i> yang telah dibahas dengan ustadz pertemuan sebelumnya	atau <i>Syāwir</i> bergiliran sesuai kelompok yang terdiri dari 3 orang santri memimpin <i>musyāwarah</i> didepan kelas,ada yang bertugas sebagai moderator membaca, menjelaskan.	terjemahan kitab ' <i>imrīḥī</i> media menggunakan papan tulis putih dan spidol hitam.	santri untuk naik kelas
Selasa, dan Jum'at Pukul 21.00- 22.00 WIB	Pembelajaran nahwu kitab ' <i>imrīḥī</i> plosa dengan Ustadz Shohibul Hidayat, SE.Sy	Metode pembelajaran tradisional bandongan, <i>qowaid</i> <i>tarjamah</i>	Media cetak kitab ' <i>imrīḥī</i> plosa, papan tulis putih, spidol hitam, penghapus.	UAS semester I dan UAS semester II secara tes tertulis dan tes lisan.
Senin, dan Jum'at Pukul 22.00-	Setoran hafalan nazom ' <i>imrīḥī</i> semua santri	Metode Hafalan atau <i>Muḥāfadah</i>	Kitab <i>Majmu'ah</i> <i>kumpulan</i> <i>nazom</i> <i>jurumiyyah</i>	Diujikan Ketika ujian lisan dan menjadi

22.30 WIB	melantunkan <i>naẓom ‘imrīṭī</i> dihadapan ustadz		<i>‘imrīṭī</i> <i>Alfiyyah Ibnu</i> <i>Malik</i>	syarat naik kelas
Ahad, dan Selasa Pukul 22.00- 22.30 WIB	<i>Sorogan</i> setiap santri membaca kitab dihadapan ustadz	Metode <i>sorogan</i>	Kitab yang digunakan untuk sorogan yaitu kitab <i>Fiqih Taqrib</i>	Syarat keaktifan santri untuk naik kelas
Rabu, Pukul 22.00- 22.30 WIB	<i>Muṭāla’ah</i>	Metode <i>Muṭāla’ah</i>	Kitab yang digunakan yaitu kitab <i>Fiqih Taqrib</i>	Salah satu keaktifan santri untuk naik kelas

Berdasarkan Tabel diatas hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwasanya pukul 20.00 WIB semua santri Madrasah Diniyyah putra-putri sudah berada di kelasnya masing-masing kemudian berdo’a dilanjutkan melakukan *lalaran*, untuk kelas 2 melakukan *lalaran naẓom ‘imrīṭī* bait 1 sampai 120 dan dilanjutkan seterusnya sampai selesai. Kemudian pukul 20.30 ustadz datang masuk kelas membuka pelajaran dimulai, santri sudah dibagi kelompok-kelompok untuk giliran *syāwir* mengulas materi yang sudah dijelaskan ustadz pada pertemuan sebelumnya. *Syāwir* dilakukan pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB kemudian setelah *syāwir* ustadz membacakan materi kitab *‘imrīṭī* selanjutnya dengan metode Bandongan. Kemudian ustadz menjelaskan isi materi yang telah dibacakan tersebut sambil menulis catatan-catatan penting dengan media papan tulis sampai pukul 22.00 WIB. Setelah

pelajaran selesai semua santri melakukan setoran *muḥāfadah* hafalan *nazom 'imrīṭī* kepada ustadz. Semua santri kelas 2 diwajibkan untuk Hafal *nazom 'imrīṭī* 250 bait dan ini merupakan salah satu syarat kenaikan kelas.

Dari Langkah-langkah ustadz dalam menyampaikan materi nahwu '*imrīṭī*', dapat dikatakan bahwa ustadz telah sesuai menerapkan metode bandongan. Kemudian setelah selesai pembelajaran santri menyetorkan hafalan *nazom 'imrīṭī* dengan tujuan mengembangkan daya ingatnya. Menurut Ustadz Shohibul selaku pengampu pelajaran '*imrīṭī* tujuan setoran hafalan ini untuk mempermudah mempelajarinya, hafal dulu baru memahaminya.

Kemudian pada hari Ahad dan Selasa pukul 22.00 WIB sampai 22.30 WIB semua santri kelas 2 membaca kitab kuning *gundul* tanpa harokat dengan metode *Sorogan*. Tujuannya agar materi-materi '*imrīṭī* ploslo yang sudah dipelajari diterapkan langsung dalam membaca kitab kuning *gundul*. Dan pada hari rabu pukul 22.00 WIB sampai 22.30 WIB semua santri melaksanakan *muṭāla'ah* membahas suatu bab dalam kitab *Taqrib* kemudian ustadz dan santri tanya jawab meliputi tata bahasa Arab ilmu nahwu dan shorof dari segi *kalimat, I'rāb*, dan maknanya.

c. Langkah Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi selama penelitian pembelajaran nahwu menggunakan kitab '*imrīṭī* ploslo kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah bahwa setiap akhir semester dari pengurus Madrasah Diniyyah mengadakan evaluasi melalui ujian tes secara tertulis dan lisan. Ujian dilaksanakan 2 kali yaitu pada akhir semester I dan II, semua para santri Madrasah Diniyyah dari kelas *ibtida'*, kelas 1, 2, 3 wajib mengikuti UAS (ujian akhir semester) yang terdiri dari 2 tes yaitu tes tertulis dalam bentuk soal uraian dan tes lisan tanya jawab langsung oleh Asātidz penguji. Jika kelas 4 wajib mengikuti munaqosyah akhir menjelang lulus Madrasah Diniyyah. Hasil dari tes UAS tersebut kemudian

menghasilkan nilai masing-masing para santri Madrasah Diniyyah yang menjadi keputusan apakah akan naik kelas atau tidak naik kelas.

Dalam mengikuti langkah evaluasi ujian UAS ini para santri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1.) Legalisir semua kitab pelajaran masing-masing kelas
- 2.) Untuk para santri kelas 2 melegalisir kitab '*imrīṭī*' yang ditulis di buku tulis lengkap dengan makna Jawa *pegon*, kitab *taqrib* lengkap dengan makna *pegon*, kitab tauhid *Jauhirutauhid* lengkap makna *pegon*, dan *shorof Lughowi*.
- 3.) Kehadiran
- 4.) Jumlah setoran, *muḥāfaḍah 'imrīṭī*
- 5.) Keaktifan kegiatan *sorogan*, *muṭāla'ah*.⁵⁸

Langkah penting dalam proses pendidikan adalah evaluasi. Evaluasi pendidikan adalah proses pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis sebagai bentuk pertanggungjawaban (PP No. 19 Tahun 2005). sebagai jaminan belajar siswa, seorang guru harus melakukan proses evaluasi pendidikan.

Guru wajib melakukan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari rangkaian proses evaluasi pendidikan ini. Pemberian tes atau ujian pada awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran semester merupakan salah satu cara untuk melakukan proses evaluasi. Pertanyaan pilihan ganda, *essai*, atau jenis pertanyaan lainnya dapat disertakan dalam ujian.

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis laksanakan, evaluasi yang di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah dilaksanakan di akhir semester I dan akhir semester II yaitu berupa tes tertulis soal uraian dan tes ujian lisan, ada ujian *muḥāfaḍah nazom 'imrīṭī*. Tes tertulis soal uraian berupa soal-soal uraian 10 soal tentang nahwu '*imrīṭī*' plos. Tes ujian lisan santri dites seputar materi nahwu oleh ustadz penguji secara lisan tanya jawab. Dari

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Shohibul Hidayat pengampu nahwu '*imrīṭī*' plos pada tanggal 27 Mei 2023.

analisis yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa langkah evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran nahwun kitab *'imrīṭī* Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah sudah sesuai dengan peraturan Pendidikan No.19 Tahun 2005.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai implemetasi pembelajaran nahwu kitab '*imrīṭī*' ploslo kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas maka dapat penulis simpulkan ada tiga Langkah utama, yaitu pertama langkah persiapan ustadz melakukan *muṭāla'ah* mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada para santri, para santri melakukan persiapan belajar terlebih dahulu tentang materi yang sudah dipelajari untuk *musyāwarah* di dalam kelas ketika awal pembelajaran, dan belajar materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya agar ketika pembelajaran nahwu dengan ustadz sudah mempunyai bekal pengetahuan awal.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan, pembelajaran nahwu kitab '*imrīṭī*' ploslo dilaksanakan 2x dalam 1 minggu pada malam sabtu dan malam rabu pada pukul 20.00 WIB-21.00 WIB para santri melakukan *musyāwarah* yang dibagi beberapa kelompok, kelompok yang giliran maju memimpin *musyāwarah* bergantian setiap pertemuan. Kemudian pukul 21.00 WIB-22.00 WIB proses pembelajaran ustadz menggunakan metode *Bandongan* dan metode *Qowaid Tarjamah* yaitu membaca kitab '*imrīṭī*' dengan diartikan dengan bahasa jawa, sementara santri menyimak sambil *ngesahi* dikitabnya masing-masing, setelah itu dijelaskan kaidah nahwu shorof yang terkandung diredaksi kitab '*imrīṭī*' ploslo tersebut. Kemudian pukul 22.00 WIB-22.30 WIB santri melaksanakan kegiatan Sorogan, *Muṭāla'ah*, *Muhāfaḍah* nazom '*imrīṭī*' sesuai jadwal.

Langkah ketiga evaluasi, pada akhir semester I dan II madrasah diniyyah mengadakan UAS (ujian akhir semester) berupa ujian tertulis dan ujian lisan. Ujian tertulis berupa soal *essay* tentang nahwu kitab '*imrīṭī*' yang sudah dipelajari, ujian lisan santri menghadap ustadz penguji untuk diberi pertanyaan tentang nahwu '*imrīṭī*' secara lisan.

B. Saran- saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis akan memberi saran masukan terkait implementasi pembelajaran nahwu kitab '*imrīṭī*' ploslo kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah sebagai berikut

1. Kepada kepala Madrasah Diniyyah agar tetap meningkatkan sarana dan prasarana madrasah diniyyah sehingga dapat melancarkan kegiatan pembelajaran.
2. Kepada pengampu mata pelajaran kitab '*imrīṭī*' agar terus meningkatkan inovasi dalam penyampaian materi kitab nahwu didalam kelas.
3. Kepada santri kelas 2 untuk lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran nahwu kitab '*imrīṭī*' ploslo serta lebih rajin lagi dalam kegiatan sorogan, *muṭāla'ah* dan *menghafal nazom 'imrīṭī*.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tentang Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab '*imrīṭī*' Ploslo Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi agug Muhammad SAW dan semoga kelak kita semua mendapat *syafā'at ul'uzma, āmīn*.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang terkait dalam proses menulis skripsi ini yaitu, orang tua, dosen pembimbing, pihak Madrasah Diniyyah Pondok Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas. Semoga kelak mereka mendapat balasan pahala dari Allah SWT *āmīn*. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, maka kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, *āmīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlikul, Feriska dan Syafi'i, Imam. 2022. "*pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi,*" *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Volume 19, Issue.
- Ali Atabik dan Muhdlor, Zuhdi.1998. "*Kamus Kontemporer Arab Indonesia,*" Yogyakarta:Multi Karya Grafika.
- Anggita, Albi. Setiawan, Johan.2018. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif,*" Sukabumi: CV Jejak.
- Asnawar & Usman, M. Basyirudin. 2000. "*Media Pembelajaran*", Jakarta: Ciputat Pres.
- Azizah, Siti nur. 2021. "*Implementasi metode bandongan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo*", Skripsi IAIN Ponorogo.
- Baroroh, Umi & Rahmawati, Fauziyah Nur. 2020. "*Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Urwatul Wutqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. 9, No. 2.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2012. "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faiqoh,2003. "*pondok pesantren dan madrasah diniyyah, pertumbuhan dan perkembangannya*", Jakarta, departemen RI.
- Hermawan, Acep. 2011. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Abdu al-Alim, "*Al-Muwajjih Al-Fannni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah,*" Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Iskandar, M. Lutfiana. 2017. "*Strategi pembelajaran menulis(kitābah) Bahasa Arab*", *Jurnal Rushan* Vol 6 No 1.
- Khalilullah, M. 2009. "*Media Pembelajaran Bahasa Arab*", Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Kholaf, Kholaf. 1994. *“Al-Lugha wa Al-Bahstu al-Lughawi,”*. Kairo: Maktabah al-Adab.
- Kholisoh, Laili Nur. 2018. *“Sudahkah Evaluasi Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Pada Tingkat Dasar Dilakukan?”*, *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 1.
- Lillah, M. M. Fathu, Muqoyyimul Haq, dkk. 2017. *“ngaji jurumiyyah”*, Kediri Santri salaf press.
- Mahirah B. 2017. *“Evaluasi belajar peserta didik (siswa),”* *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2.
- Marifatani, Lisadiyah. 2017. *“Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 11 Bandung”*, *AL-KAUNIAH: Journal of Biology*, 10 (2), 2017, (Diakses pada tanggal 23 Maret 2023)
- Muhammed, Jaeni. 2017. *“Tafsiran kyai pesantren terhadap bait-bait nadhom Alfiyah sebagai media hapalan kajian bahasa dan transformasi nilai-nilai moral santri”*, *Internasional jurnal Ihya ‘Ulum Al-Din* Vol 19.
- Muljanto, Sumardi. 1974. *“Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Metodologis,* (akarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2001. *“Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurhayati, Siti. 2015. *“Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya,”* Skripsi, UINSUKA, Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2002. *“Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- R, Pandi, & N, Nurdyansyah. 2017. *“An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School”*. Atlantis Press, *Advances in Sosial Science, Education and Humanities Research*, Vol 125.

- Rahami, Aisyah, Najwa H, dkk. 2023. *Metode pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol.4 No.1 Januari.
- Razin Abu dan Razin Ummu. 2019, "*Ilmu Nahwu untuk Pemula*," Bogor: Pustaka Bisa.
- Rizkia, Nadila, Halim, Nur dkk. "*Metode pembelajaran muthola'ah dalam meningkatkan kemampuan maharah qiro'ah santri pondok pesantren modern Al-Kinanah Jambi*", Ad-Dhuha Jurnal Pendidikan Bahasa arab dan budaya Islam.
- Rohman, Fathur. 2015. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing WismaKalimetro.
- Setiawan, Guntur. 2004. "*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*," Jakarta; Balai Pustaka.
- Shofwan, M. Sholihuddin. 2006. "*Al-faraid An-nahwiyyah juz awwal*", Jombang: Darul- Hikmah.
- Solich, Moch." *Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Ngoro Jombang*". Portal Jurnal online kopertais wilayah IV (EKIV) Cluster Mataraman.
- Sugiono. 2008. "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Winarni, Endang widi. 2018. "*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*," Jakarta: Bumi Aksara,
- Wiratno. Tri, Dan S, Riyadi. 2014. "*Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks sosial*", Modul Pengantar Lingistik Umum.
- Y, Yusuf, Dkk. 2020. "*Call for book Tema 3 (Media Pembelajaran)*". Surabaya: Jakad Media Publishing.

Yamin, Moh. 2015. "Teori dan Metode Pembelajaran: *Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*". Malang: Madani.

Yusuf, Muri. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", Jakarta: Kencana.

Yusuf Tayar dan Anwar S. 1995. "Metodologi pengajaran agama dan Bahasa Arab", (PT Raja Grasindo Jakarta.

رامر ابراهيم يلجي الاستاذ المشارك ادكتورة اميان السامرائ. ٢٠١٨. *البحث العلمي المكي والنويم*, (جامعة قطر).

السيرافي. أخبار النحويين البصرين (بيروت: المطبعة الكاثوليكية)
العلامة الشيخ شرف الدين يحي العمريطي، *العمريطى على متن الأجروميّة*، مدرسة
الإسلاميّة السلفيّة "رياضة القول" بالمعهد "الفلاح" فلاصا- ماجا- كديرى.
الكندي، عبدالله عبد الرحمن. ١٩٩٦. *تعليم اللغة العربية للمرحلة الابتدائية*. (الكويت:
مكتبة الفلاح للنشر والتوزيع).
مبني، رحماء. ٢٠١٩. "طريقة تدريس الكتاب النحو الواضح ف تدريس علم النحو.
(الدراسة التسويرية في معهد التربية الإسلامية الحديثة دار النجاح بومي أيو-
بريس)". (الرسالة الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab '*imrīṭī*' Ploso Kelas 2 Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana system pembelajaran di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?
2. Kapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan?
3. Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

B. Ustadz nahwu kitab '*imrīṭī*'

1. Apa saja yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran
2. Apa tujuan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?
3. Mengapa yang pembelajaran nahwu memakai kitab '*imrīṭī*' ploso?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
5. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran nahwu?

C. Santri kelas 2 Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

1. Apa yang anda ketahui tentang ilmu nahwu?
2. Apa saja yang dibahas dalam kitab '*imrīṭī*' ?
3. Menurut anda apa saja metode yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran nahwu dengan kitab '*imrīṭī*'?
4. Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari nahwu?
5. Bagaimana tentang pembelajaran nahwu kitab '*imrīṭī*' ploso di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kurikulum Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah
2. Asā'idz Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah
3. Jadwal pelajaran Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah
4. Proses belajar mengajar Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Lampiran II

TRANSKIP

A. Wawancara dengan kepala madrasah

1. Identitas narasumber

Nama : Gus Ahmad Rofi', L.C Al-Hafidz

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah

Waktu : Kamis, 25 Mei 2023

2. Pertanyaan dan jawaban

a. Bagaimana system pembelajaran di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

System pembelajaran di madrasah ini itu dibagi ada 5 kelas dimulai dari kelas ibtida, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, bagi santri baru yang masuk Madrasah Ath-Thohiriyyah ini akan di test mengerjakan soal tes ujian masuk Madrasah Diniyyah, terus test membaca kitab dan menjelaskan, nanti santri yang belum pernah sama sekali mondok akan masuk kelas ibtida, tapi jika sudah pernah ngaji dan ujian test masuknya sudah pintar maka bisa langsung masuk kelas 1 atau 2. Maksimal kelas 2 ya kang, tidak bisa masuk kelas 3 langsung atau 4 walaupun dari segi ilmu nahwunya bagus, tetapi disini harus menjalani proses ngaji dulu agar ilmunya benar-benar matang.

b. Kapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan?

Untuk kegiatan ngaji di madrasah itu setiap malam kecuali malam jum'at libur, waktunya dari ba'da isya setelah para santri jama'ah

shalat isya berangkat ke kelas masing-masing pukul 20.00 WIB harus sudah siap dikelas, dan selesainya pukul 22.00 WIB tetapi dilanjut setoran hafalan, sorogan dan lain-lain sampai 22.30 WIB.

c. Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

Kurikulum di madrasah diniyyah ini ada jadi setiap kelas itu ditentukan apa saja kitab yang dipelajari, kemudian hafalan nahwu shorof sesuai tingkatan kelas, jika kelas ibtida menghafal matan jurumiyyah, kelas 1 menghafal hamdal liman dan tashrif istilahi dan lughowi, kelas 2 'imriṭhī, kelas 3 dan 4 alfīyyah ibnu malik.

B. Wawancara dengan ustadz nahwu

1. Identitas narasumber

Nama : Ustadz Shohibul Hidayat, SE, Sy

Jabatan : Ustadz nahwu

Waktu : Jum'at, 26 Mei 2023

2. Pertanyaan dan jawaban

a. Apa saja yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?

Sebelum pembelajaran saya muṭāla'ah dulu di rumah membaca sekilas materi apa yang akan disampaikan kepada para santri, tujuannya agar nantinya ketika didalam kelas proses membaca kitab dan menjelaskan kepada santri berjalan lancar dan para santri bisa memahami penjelasan saya

b. Apa tujuan pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

Tujuan pembelajaran nahwu agar santri bisa paham tata Bahasa arab bagaimana susunan bahasa Arab, tarkib, I'rab dalam kalimat , serta outputnya akan bisa memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab . ilmu nahwu dan shorof merupakan kunci dari segala ilmu, jika sudah paham ilmu nahwu sorof maka akan lebih mudah dalam memahami ilmu-ilmu agama lain.

c. Mengapa yang pembelajaran nahwu memakai kitab 'imriṭī plos?

Di kelas 2 ini jenjangnya dalam pelajaran nahwu yaitu 'imrīṭī meneruskan sebelumnya pada kelas 1 kitab syarah jurumiyah, karena kitab 'imrīṭī merupakan penjelasan lebih luas dari kitab jurumiyah. Mengapa memakai imrithi plos, ya dari awal Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah rujukan kitab nahwunya dari Al-Falah Plos kediri asatidz perintis madrasah juga alumni plos

d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Metode yang saya terapkan yaitu bandongan dan qowaid tarjamah saya membaca kitab dengan dimaknai arti jawa kemudian santri menyimak serta ngesahi kitabnya masing-masing setelah itu saya jelaskan maksudnya, kemudian ada metode musyawarah, hafalan, sorogan, muṭāla'ah pada setiap jam pelajaran.

e. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran nahwu?

Santri di madrasah ini kan mayoritas mahasiswa uin, jadi siangnya kuliah aktifitas di kampus dan ketika malam harinya ngaji hambatannya adalah ngantuk, santri jadi kurang memperhatikan jika ngantuk, dan akhirnya jadi tidak paham materi nahwu yang disampaikan, selain itu juga di kelas ini panas udaranya kurang ada fasilitas pendingin ruangan

C. Wawancara dengan santri kelas 2 Madrasah Diniyyah

1. Identitas narasumber

Nama : Musthofa

Kelas : 2

Waktu : 6 Juni 2023

Pertanyaan dan jawaban

a. Apa yang anda ketahui tentang ilmu nahwu?

Ilmu nahwu membahas tentang kalimat-kalimat bahasa Arab dari segi I'rab perubahan akhir dari suatu kalimat yang ada tiga yaitu kalimat isim, kalimat fi'il, kalimat huruf.

b. Apa saja yang dibahas dalam kitab 'imrīṭī?

Banyak yang dibahas dalam kitab 'imrīṭī diantaranya tanda-tanda kalimat isim, tanda-tanda kalimat huruf, macam-macam tanwin, kalimat yang mu'rab dan mabni dan lain-lain.

- c. Menurut anda apa saja metode yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran nahwu dengan kitab 'imrīṭī ?

Metode yang digunakan ustadz Shohibul dalam pelajaran nahwu Bandongan dan Tarjamah, terus ada hafalan nazom, sorogan kita membaca kitab dihadapan ustadz. Nanti ustadz mengoreksi.

- d. Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari nahwu?

Saya karena baru pertama mondok di pesantren dan sebelumnya lulusan SMK jadi masih kesulitan dalam mempelajari nahwu.

- e. Bagaimana tentang pembelajaran nahwu kitab 'imrīṭī plos di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

Menurut saya pembelajaran nahwu 'imrīṭī di pondok ath-thohiriyyah bagus, karena banyak metode yang diterapkan salah satunya syawir atau musyawarah. Prosesnya para santri diskusi mengulas materi pelajaran yang sudah dibahas minggu kemarin. Pada kegiatan musyawarah tersebut kita aktif saling diskusi jadi bisa menjadi paham akan materi nahwunya.

2. Identitas narasumber

Nama : Nanang

Kelas : 2

Waktu : 6 Juni 2023

Pertanyaan dan jawaban

- a. Apa yang anda ketahui tentang ilmu nahwu?

Ilmu nahwu itu membahas tentang kaidah Bahasa arab seperti I'rab, bina dan lain lain

- b. Apa saja yang dibahas dalam kitab 'imrīṭī?

Yang saya tahu 'imrīṭī itu membahas nahwu perubahan akhir kalimat dalam bahasa Arab, nahwu hampir sama seperti

jurumiyah, hanya saja pengarang 'imrīṭī itu kan berbentuk nazom baru ada penjelasannya, jika jurumiyah itu berbentuk matan

- c. Menurut anda apa saja metode yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajaran nahwu dengan kitab 'imrīṭī?

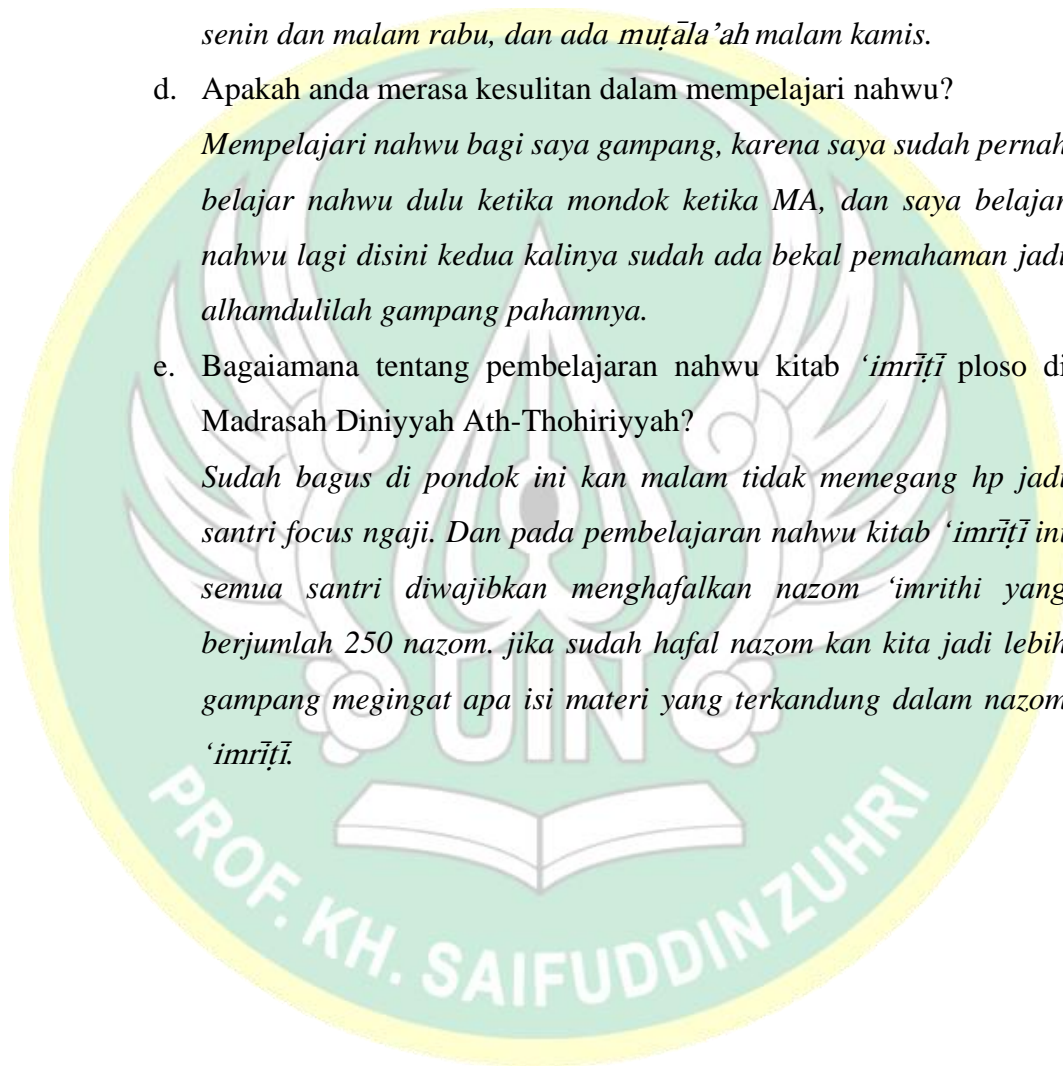
Banyak kang, ada metode bandongan, hafalan nazom 'imrīṭī setiap malam sabtu dan malam selasa, terus ada sorogan setiap malam senin dan malam rabu, dan ada muṭāla'ah malam kamis.

- d. Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari nahwu?

Mempelajari nahwu bagi saya gampang, karena saya sudah pernah belajar nahwu dulu ketika mondok ketika MA, dan saya belajar nahwu lagi disini kedua kalinya sudah ada bekal pemahaman jadi alhamdulillah gampang pahamnya.

- e. Bagaimana tentang pembelajaran nahwu kitab 'imrīṭī plosu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah?

Sudah bagus di pondok ini kan malam tidak memegang hp jadi santri focus ngaji. Dan pada pembelajaran nahwu kitab 'imrīṭī ini semua santri diwajibkan menghafalkan nazom 'imrithi yang berjumlah 250 nazom. jika sudah hafal nazom kan kita jadi lebih gampang meingat apa isi materi yang terkandung dalam nazom 'imrīṭī.



Lampiran III

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ustadz Shohibul, wawancara dengan santri, observasi pembelajaran



Wawancara dengan ustadz Shohibul, S.E, Sy



Wawancara dengan santri Kang Nanang



Wawancara dengan santri Kang Mustofa



Pembelajaran nahwu '*imrīḥī*' Ploso (santri putra)



Pembelajaran nahwu '*imrīṭī* Ploso (santri putra)



Sorogan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Acti
Go tr

Nomor : B.m.3694/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ahsan Ahmad
2. NIM : Ahsanahmadetho@gmail.com
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Madrasah Diniyyah , Ustadz, Santri kelas 2
2. Tempat / Lokasi : Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Kedungbanteng Banyumas
3. Tanggal Observasi : 28-06-2023 s.d 12-07-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



معهد الطاهرية الإسلامية

PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH

Jl. K.S. Tubun, Gg. Masjid, No. 22, Parakanonje, RT 03 RW 05, Karangsalam Kidul,
Kedungbanteng, Banyumas 53152, Telp. (0281) 626042, www.thohiriyyah.com

SURAT KETERANGAN
07/St./VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gus Ahmad Rofi', L.C Al-Hafidz
NIM : Kepala Madrasah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah
Alamat : JL. K.S. Tubun, RT 03 RW 05, Karangsalam Kidul, Kedung
Banteng, Dusun II, Karangsalam Kidul, Banyumas, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah 53152


Menerangkan bahwa :

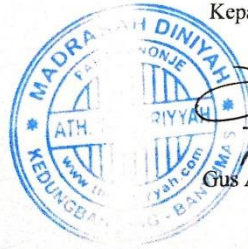
Nama : Ahsan Ahmad
NIM : 1817403048
Fakultas : FTIK/ Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Kalisari, Rt 04/03, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Nahwu Kitab '*Imrithi* Ploso Kelas 2
Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Kedungbanteng Banyumas

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi mulai tanggal 27 Mei sampai 10 Juni 2023 di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas,

Demikian surat keterangan yang kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Parakanonje, 10 Juli 2023

Kepala Madrasah Diniyyah

Gus Ahmad Rofi', L.C, A.H



BAB I V prafsrse edit

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	<1%
10	www.researchgate.net Internet Source	<1%
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahsan Ahmad

Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 7 Desember 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat Rumah : Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Orang Tua

a. Ayah : Basiran Al- Abdul Basir

b. Ibu : Komariyah

Pendidikan

a. Formal : TK Diponegoro 21 Kalisari
MI Ma'arif NU 1 Kalisari
MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
MA Ma'arif NU 1 Cilongok
UIN Saizu Purwokerto

b. Nonformal : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Banyumas

The image features a large, semi-transparent watermark logo in the background. The logo is circular with a yellow border and a green center. It contains a white stylized emblem of a flame or a tree with a crescent moon and star above it. Below the emblem, the text 'UIN' is written in large, bold letters. At the bottom of the circle, the text 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller font.